

**PENGARUH KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
BATUSITANDUK**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

Wanti

NIM: 15.0204.0062

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**PENGARUH KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs
BATUSITANDUK**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh,

Wanti

NIM: 15.0204.0062

Pembimbing:

- 1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.**
- 2. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wanti
NIM : 15 0204 0062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) palopo.

Palopo, 08 November 2022

Yang Membuat Pernyataan



Wanti

NIM.15 0204 0062

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII MTs Batusitanduk* yang ditulis oleh Wanti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 15 0204 0062, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa*, tanggal *08 November 2022* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*.

Palopo, 19 Agustus 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Muhammad Hajarul Aswad A., M.Si | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Alia Lestari, M.Si. | Penguji I | (.....) |
| 3. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Mardi Takwin, M.Hi. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Matematika



Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002



Dr. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd
NIP 19850917 201101 2 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur atas kehadiran Allah shubhahanahu wa ta'ala, yang telah memberikan rahmat, anugerah, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Batusitanduk”, setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shallallaahu ‘alaihi wa sallam, para keluarga, sahabat, tabi’in, dan tabi’ut tabi’in. skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimah kasih dan penghargaan kepada :

1. Bpk Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bpk Dr.Munir Yusuf, S,Ag., M.Pd., selaku Wakil Rektor I, Dr. Masruddin, S.S.,M.Hum selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, S,Ag. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
3. Bapak Prof. Dr. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Ibu Alia Lestari, S.Si.,M.Si. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
4. Ibu Dr. Nur Rahmah, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi pendidikan Matematika beserta seluruh dosen dan staf di Program Studi pendidikan Matematika IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bpk Dr. Mardi Takwim, M.HI dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Ibu Alia Lestari, M.Si., dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd.M.Pd., selaku penguji 1 dan penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Seluruh dosen beserta di IAIN Palopo yang telah mendidikan penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bpk Abu Bakar S.Pd., M.Pd, selaku kepala bagian perpustakaan beserta karyawan dan karywati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak

membantu, khususnya dalam mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi.

9. Kepala UPT MTs Batusitanduk, beserta guru-guru dan staf yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
10. Peserta didik MTs batusitanduk yang telah bekerja sama dengan peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Terkhususnya kepada ke dua orang tuaku tercinta Bapak Pelei dan Ibu Ros Mini, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Terimah kasi atas dukungan dan doa-doa yang selama ini kalian kirimkan untuk peneliti hingga penyelesaian studi.
12. Terkhusus juga kepada semua kakak-kakakku tercinta Ferdi, Fitriani, Firniati, dan Firnayanti yang telah memberikan dorongan dan memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah Shubhahanahu wa ta'aala mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
13. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo Angkatan 2015 terkhusus Matematika kelas C.
14. Syukron jazaakillahu khayr teruntuk kepada teman-teman dan adek-adekku akhwat Sekret Ldk Al-Hikmah Wahdah Islamiyah Palopo yang selama ini telah memberi semangat (motivasi) kepada peneliti serta memberikan fasilitas apapun itu khususnya wifi, syukron jiddan.

Palopo,08 September 2022

Peneliti

Wanti

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	.h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	.d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	.t	te (dengan titik di bawah)

ظ	.za	.z	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ﺀ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	a	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِي ... اِي ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	I	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* , transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقِّقْ : *al-haqq*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* (ا) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf

langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berubah alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fī Riʾāyah al-Maslahah

9. Lafaz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>Dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

Adapun *tāʾmarbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t], Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ
<i>hum fī rahmatillāh</i>

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt	=subhanahu wa ta'ala
saw	=shallallahu 'alaihi wasallam
as	=alaih al-salam
H	=Hijrah
M	=Masehi
SM	=Sebelum Masehi
l	=Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	=Wafat Tahun
Qs .../...:4	=QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'imran/3: 4
HR	=Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teoritis	13
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum MTs Batusitanduk	44
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Qs. Al-Mujadalah/ 58:11	2
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan.....	12
Tabel 2.2 Kisi-kisi Kreativitas	16
Tabel 2.3 Kisi-kisi Gaya belajar.....	23
Tabel 3.1 Kuesioner Tertutup.....	35
Tabel 3.2 Penyekoran Butir Angket	35
Tabel 3.3 Aspek Penilaian Instrumen Angket	37
Tabel 3.4 Interpretasi Validasi Isi.....	38
Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas.....	39
Tabel.3.6 Interval Skor Kreativitas.....	40
Tabel.3.7 Interval Skor Gaya Belajar.....	40
Tabel 3.8 Kriteria Pengkategorian Skor Hasil Belajar.....	40
Tabel 4.1 Nama Guru dan Staf Sekolah MTs Batusitanduk.....	47
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana.....	51
Tabel 4.3 Validator Instrumen Penelitian.....	52
Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Angket Kreativitas, Gaya Belajar.....	53
Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	54
Tabel 4.7 Perolehan Persentase Kreativitas Siswa.....	54
Tabel 4.8 Perolehan Persentase Gaya Belajar Siswa.....	55
Tabel 4.9 Perolehan Persentase Hasil Belajar Siswa.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas.....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolonieritas.....	62

Tabel 4.16 Uji Hipotesis.....	63
Tabel 4.18 Uji Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Diagram Jalur Pengaruh Variabel X1,X2 dan X3.....	31
Gambar 4.1 Histogram Kreativitas.....	58
Gambar 4.2 Histogram Gaya Belajar.....	59
Gambar 4.3 Histogram Hasil belajar.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nomor Butir Valid Angket Kreativitas
Lampiran 2 Nomor Butir Valid Angket Gaya Belajar.....
Lampiran 3 Data Statistik Deskriptif Angket Kreativitas dan Gaya Belajar.....
Lampiran 4 Dokumentasi Penyebaran Angket.....
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket.....
Lampiran 6 Lembar Hasil Angket Siswa.....
Lampiran 7 Lembar SK Penguji.....
Lampiran 8 Riwayat Hidup.....

ABSTRAK

Wanti, 2022. “Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Batusitanduk”. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Mardi Takwim, Pembimbing dan Nilam Permatasari Munir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Ada pengaruh antara kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa, (2) Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Batusitanduk dengan jumlah 56 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan SPSS. Pengambilan sampel siswa dengan *Total sampling* artinya seluruh jumlah populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruhnya antara kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs batusitanduk dengan besar pengaruhnya yaitu 26,4%, hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} 2,361 > t_{tabel} 2.005$ pada persamaan regresi $Y = 86,984 + 0.264X_1$. (2) Ada pengaruhnya antara gaya Belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs batusitanduk dengan besar pengaruhnya yaitu 15,6%, hal tersebut dapat dilihat nilai $t_{hitung} 3,294 > t_{tabel} 2.005$ pada persamaan regresi $Y = 86.984 + 0.156X_2$. (3) Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs batusitanduk dengan besar pengaruhnya yaitu 10,7% , hal tersebut dapat dilihat nilai $F_{hitung} 3.259 > F_{tabel} 3.172$ pada persamaan regresi $Y = 86.984 + 0.264X_1 + 0.156X_2$.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan gaya belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk walenrang. Hal ini dapat menjadi motivasi untuk siswa slalu meningkatkan kreativitas berdasarkan gaya belajar yang dimiliki dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci: *Kreativitas, Gaya Belajar, Hasil Belajar Matematika Siswa*

ABSTRACT

Wanti, 2022. “ *Influence Creativity and Learning Style To Results Study Mathematics Student Class VIII MTs Batusitanduk* ”. Study Program Thesis Tadris Mathematics Faculty Tarbiyah and Knowledge teacher Palopo State Islamic Institute (IAIN) . Supervisor (I) Mardi Takwim, Supervisor (II) Nilam Permatasari Munir.

Study this aim for knowing : (1) Influence creativity to results study mathematics students, (2) Influence style study to results study mathematics students, (3) Influence creativity and style study by together to results study students. Study this including type study *ex-post facto* with approach descriptive quantitative. Population in study this is whole student class VIII MTs Batusitanduk with total 56 students. Instrument data collection in study this is observation, questionnaire, and documentation. Data analysis using *SPSS*. Taking sample student with *Total sampling* means whole amount population made sample.

Based on results from hypothesis this show that : (1) Very small the effect Among creativity to results study mathematics student class VIII MTs batusitanduk with big the effect i.e. 8.5 %, p the could seen at $t_{count} (-3.191) < t_{table} (0.266)$. (2) Very small the effect Among style Study to results study mathematics student class VIII MTs batusitanduk with big the effect i.e. 2.5 % , p the could seen at $t_{count} (-1.687) < t_{table} (0.145)$, and equality regression $Y = 81.351 + -0.072$. (3) Really small the effect creativity and style study by together to results study mathematics student class VIII MTs batusitanduk with big the effect ie 9.8%, Thing the could seen on $F_{count} (10,12) < F_{table} (3.47)$ and equality regression $Y = 88,894 + -0.111X1 + -0.053X2$.

Can concluded that creativity _ and style study student no have influence to results study mathematics student class VIII MTs Batusitanduk walenrang. This thing could Becomes motivation for student always increase creativity based on style learning owned _ in reach results maximum learning . _

Keywords : *Creativity , Style Learning , Result Study Mathematics Student*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kebudayaan masyarakat semakin mengalami percepatan diberbagai aspek kehidupan manusia. Percepatan ini terutama kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini adalah tidak lain sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan dalam pendidikan¹.

Pendidikan secara sederhana sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut UU Nomor 20 tahun 2003, tentang pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”².

Berdasarkan pendapat di atas maka jelas bahwa pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, baik menyangkut individu maupun menyangkut kehidupan sosialnya. Jika berbicara masalah pendidikan, maka hal pertama yang dipikirkan mengarah pada dunia sekolah dimana subjek utamanya ialah siswa.

¹Syiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

²Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Tugas utama siswa adalah belajar dan belajar merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh Allah *shubhanahu wa ta'ala*. Allah telah memberikan predikat ulama (orang yang berilmu) berkat ilmu pengetahuannya, Allah menyandingkan mereka begitu pentingnya menuntut ilmu sebagaimana firman-Nya telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah/58: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَدْشُرُوا فَأَدْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang beriman apabila di katakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”³.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan. Jadi, setiap umat manusia hendaknya diwajibkan untuk beriman kepada Allah *shubhanahu wa ta'ala*. Dan menuntut ilmu setinggi-tingginya baik dalam lembaga pendidikan formal maupun non formal, karena Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan.

Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan bagi setiap manusia yang senantiasa menjadikannya berkualitas untuk mengembangkan bakat, pribadi, dan potensi-potensi lainnya kearah yang positif, maka pendidikan perlu adanya

³Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*,(Jakarta : J-Art, 2003).

peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan kurikulum terutama dalam pelajaran matematika di sekolah.

Matematika memiliki peranan yang penting dalam ilmu Pendidikan, hal ini terlihat dari adanya mata pelajaran Matematika di setiap jenjang sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Matematika juga merupakan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu lainnya baik ilmu eksakta seperti Fisika dan Kimia, maupun ilmu sosial. Melihat dari fakta tersebut, maka siswa diharuskan untuk mempelajari matematika dengan sungguh-sungguh agar dapat menghasilkan hasil belajar matematika yang baik bahkan memuaskan.

Pada kenyataannya, pengalaman saat melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) masih banyak siswa yang mengalami hambatan dalam mempelajari matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang rendah dan tidak memuaskan⁴. Siswa yang mengalami hambatan dalam pembelajaran tersebut, dapat digolongkan ke dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan siswa dalam menguasai fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Kesulitan belajar yang terjadi pada siswa dikarenakan dalam proses pembelajaran lebih sering terpusat pada guru (pendidik). Dimana sebagian besar guru tidak menuntut siswa dalam memberikan kebebasan dalam cara mengatasi masalah itu sendiri.

Sehingga siswa datang disekolah hanya untuk aktivitas belajar yang dibatasi dengan mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan perintah dari guru

⁴ SMAN 1 Palopo

tanpa mencoba mengolah materi sesuai dengan cara berpikir masing-masing. Akibatnya materi pelajaran yang tersimpan di otak hanya dalam bentuk hafalan saja. Ketika permasalahan yang dihadapinya sedikit berbeda penyajiannya maka mereka akan merasa kesulitan untuk menyelesaikannya. Cara belajar seperti ini bukanlah cara belajar yang diinginkan terutama dalam pembelajaran matematika. Untuk memecahkan masalah matematika diperlukan kreativitas dan gaya belajar terhadap masalah matematika.

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini⁵. Kreativitas diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah dan penciptakan-penciptakan secara mekanik. Kemampuan berkekrativitas yang dimiliki siswa berbeda-beda, hal ini karena masing-masing siswa memiliki cara yang berbeda dalam menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Cara yang digunakan oleh siswa dalam menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi yang diberikan dalam pembelajaran adalah dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Menurut Hamzah,Uno, berpendapat bahwa ada beberapa gaya belajar yang biasa dicermati, apabila memang merasa cocok dengan gaya belajar itu. Adapun gaya belajar terbagi sebagai berikut : 1) Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat dulu buktinya untuk kemudian bias mempercayainya. 2)Gaya belajar auditorial adalah belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa mendengar, baru kemudian bisa mengingat. 3)Gaya belajar kinestetik adalah belajar

⁵ Anna Craft, *Membangun Kreatiitas Anak*, 1st ed. (London, 2000).

dengan cara menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar kita bisa mengingatnya⁶.

Gaya belajar adalah gaya yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran untuk menyerap suatu materi pembelajaran. Setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda⁷. Ada siswa yang lebih senang membaca, berdiskusi dan ada juga yang senang praktik langsung. Berdasarkan cara belajar yang berbeda ini, maka dari itu setiap orang memiliki cara belajar efektif yang berbeda untuk satu sama lain.

Banyak dijumpai siswa yang mempunyai nilai rendah dalam sejumlah mata pelajaran, khususnya mata pelajaran matematika. Hasil belajar yang dicapai belum memuaskan, mengingat masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran saja, tetapi juga dipengaruhi oleh kreativitas dan gaya belajar siswa. Siswa yang memiliki kreativitas dan gaya belajar dalam proses belajar mengajar dimungkinkan memiliki hasil belajar yang tinggi karena lebih mudah mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak memiliki kreativitas dan gaya belajar cenderung lebih sulit mengikuti pembelajaran. Pada fenomena yang terjadi, kenyataannya bahwa tidak sedikit dijumpai siswa yang hasil belajar tinggi namun memiliki kreativitas dan gaya belajar yang rendah.

⁶ Hamzah Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

⁷ Salsabila F.7(1). *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan Media Handout terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep ditinjau dari Gaya Belajar di SMK N 3 Pekalongan*. (Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 2019). 37.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik⁸. Hasil belajar adalah pencapaian siswa selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Keberhasilan belajar seseorang tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari proses belajar yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar maksimal⁹.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu guru matematika kelas VIII MTs Batusitanduk, sebagian besar siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika mengikuti cara seperti apa yang dicontohkan oleh guru. Ketika permasalahan yang dihadapinya agak berbeda penyajiannya mereka merasa kesulitan untuk menyelesaikannya sehingga kembali bertanya kepada guru bagaimana cara menyelesaikannya. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam menyerap, mengatur dan mengolah bahan informasi yang diberikan dalam pembelajaran. Khususnya dalam pemilihan gaya belajar, siswa lebih condong pada gaya belajar visual(melihat). Hal ini demikian dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa tersebut. Kurikulum yang digunakan di MTs Batusitanduk yaitu kurikulum 2013. Dimana nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) itu sendiri diatas rata-rata 68. Dan masih banyak diantara siswa yang sulit untuk mencapai nilai KKM tersebut pada siswa MTs Batusitanduk¹⁰.

⁸Rusman, *Belajar dan Proses Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017).

⁹Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

¹⁰Nuranisa, Hasil Wawancara dengan Guru Matematika MTs Batusitanduk, Mei 2019.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut slameto kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah pencapaian siswa selama proses pembelajaran yang ditunjukkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar merupakan hasil akhir dari serangkaian pembelajaran yang dilakukan oleh siswa¹¹.

Sebagai kesimpulan ialah guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan siswa untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal khususnya dalam memperhatikan kreativitas yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat memilih gaya belajar yang tepat untuk mencapai hasil belajar matematika yang maksimal.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Batusitanduk”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara kreativitas dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk?
2. Adakah pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk?

¹¹ Utama, S., & Anggitasari, B. 2019. *Gaya Belajar Matematika pada Siswa SMK. Manajemen Pendidikan*. 52-61. <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v8i2.1003>.

3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kreativitas terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Batusitanduk
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Batusitanduk
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Batusitanduk

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi orang tua dan guru agar meningkatkan kreativitas belajar dengan gaya belajar kepada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi praktis masalah kreativitas dengan gaya belajar terhadap hasil belajar.

c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi, pengetahuan dan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berminat mempelajari permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa sebagai masukan agar siswa dapat meningkatkan kreativitas dan gaya belajar untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan meningkatkan kreativitas dan gaya belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Mempunyai pengalaman melakukan penelitian dan dapat mengembangkan lebih lanjut untuk penelitian lainnya demi kemajuan pendidikan terkhusus dalam pembelajaran matematika dan dapat menambah wawasan dalam upaya memberikan pengetahuan mengenai kreativitas dilihat dari gaya belajar siswa itu sendiri.

d. Bagi Guru

Mendapat gambaran mengenai kreativitas belajar siswanya dan dapat mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan gaya belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan, ternyata telah dilakukan penelitian yang relevan terkait kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. Berikut ini beberapa penelitian :

1. Penelitian ini dilakukan oleh, Padliah Mila & Pujiastuti Heni. Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dengan judul *Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Swasta Plus Darul Huda Cikoneng*. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa : Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis data dimana nilai signifikan yang diperoleh dari hasil pengujian menggunakan SPSS bernilai 0,027 yang dimana hal ini berarti nilai signifikan $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa kreativitas dan gaya belajar pada mata pelajaran matematika sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika¹².

2. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Saputra Wahyu. Universitas Teknokrat Indonesia dengan judul *Pengaruh Kreativitas siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Bandarlampung*. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa: Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Yadika Bandarlampung. Setelah dilakukan uji

¹² Padliah Mila & Pujiastuti Heni, (2020), “Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Swasta Plus Darul Huda Cikoneng” 8(2). 143-15.

ststistika koefisien korelasi pearson, diperoleh nilai $F_{hitung} = 24,58883$ sedangkan $F_{tabel} = 1,70113$ dengan taraf $\alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK yadika Bandarlampung Tahun Pelajaran 2020/2021.¹³

3. Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Bintari Nur Falah di IAIN Tulungagung, Jalan Walikota Sujdai Timur dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII*. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa : Ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Pogalan kelas VIII¹⁴.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wanti di Institut Agama Negeri (IAN) Palopo, dengan judul *Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Batusitanduk*. Dalam penelitian ini menarik kesimpulan bahwa: Tidak ada pengaruh antara kreativitas dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Batusitanduk. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai F hitung $(3,170) > F$ tabel $(3,231)$ dan persamaan regresi $Y = 88,894 + -0,111X_1 + -0,053X_2$.¹⁵

¹³ Saputra, W (2020), "Pengaruh Kreativitas Siwa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI." Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1(2), 13-16

¹⁴ Bintari Nur Falah, (2019) "Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pogalan Kelas VIII", 1(6). 25

¹⁵ Wanti, 2022, "Pengaruh Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Batusitanduk".

Tabel 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

No	Keterangan	Peneliti 1	Peneliti 2	Peneliti 3	Peneliti 4
1	Nama	Padliah Mila& Pujiastuti Heni	Saputra Wahyu	Bintari Falalah	Nur Wanti
2	Tahun Terbit	2020	2020	2019	2022
3	Jenis Penelitian	Kuantitatif	Ex-post Facto	Kuantitatif	Kuantitatif
4	Aspek Psikologis Peserta Didik	Pengaruh Kreativitas, Gaya Belajar, Hasil Belajar	Pengaruh Kreativitas, Hasil Belajar	Pengaruh Gaya Belajar, Minat, Hasil Belajar	Pengaruh Kreativitas, Gaya Belajar, Hasil Belajar
5	Tingkat Subjek Penelitian	MA	SMK	SMP	MTs

6	Teknik Pengumpul an Data	Angket, Dokumentas i	Angket, Dokumentas i	Angket, Dokumentasi	Angket, Dokumentas i
---	--------------------------------	----------------------------	----------------------------	------------------------	----------------------------

Berdasarkan ketiga hasil penelitian yang relevan di atas, terlihat bahwa memiliki perbedaan kreativitas dan gaya belajar yang dimiliki siswa. Terlebih berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa tersebut. Jadi meneliti dengan peneliti memiliki kesamaan dalam mengatasi permasalahan mengenai kreativitas dan gaya belajar siswa itu sendiri.

F. Landasan Teori

1. Kreativitas

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas merupakan suatu tuntutan pendidikan dan kehidupan yang sangat penting pada saat ini¹⁶. Kreatif diartikan juga sebagai pola berpikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif, yang mencerminkan hasil-hasil ilmiah, dan penciptakan-penciptakan secara mekanik.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Sala satu ilmuan mengemukakan dua cara berpikir, yakni cara berpikir konvergen dan divergen. Cara berpikir kovergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu

¹⁶Anna Craft, *Membangun Kreatiitas Anak*. Cetak 1. (London, 2000).

dengan berpangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berfikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan¹⁷.

Kreativitas akan menghasilkan berbagai inovasi dan perkembangan baru dalam kehidupan. Individu dan organisasi yang kreatif akan selalu dibutuhkan oleh lingkungannya karena mereka akan mampu memenuhi kebutuhan lingkungan yang terus berubah dan mampu bertahan dalam kompetisi global yang dinamis dan ketat. Pada dasarnya setiap anak memiliki potensi kreatif pada dirinya.

Ciri individu yang kreatif diantaranya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, memiliki daya imajinasi yang tinggi, senang akan hal-hal yang baru, dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, peran orang tua, guru, dan lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan kreativitas.

b. Teori Pembentukan Pribadi Kreatif

Colin Martiandale dalam disertasi oleh Mia Damayanti, mengatakan bahwa :

Dari berbagai catatan mengenai teori kreativitas yang dikumpulkan sejak masa Yunani Kuno hingga saat ini menunjukkan terdapat lebih dari 45 konsep teori. Namun secara garis besar teori tersebut dikelompokkan menjadi beberapa konsep dasar sebagai penginspirasi cara meningkatkan berpikir kreatif. Teori yang dimaksud tersebut meliputi : (1) Teori Kreativitas sebagai Kontrol regresi; (2) Karakteristik kepribadian; (3) Produk Kemampuan Mental; (4) Proses Mental, dan Fungsi Hemisphere¹⁸.

¹⁷M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*.

¹⁸Mia Damiyanti, *Kemampuan Memecahkan Material Kedokteran Gigi: Studi Korelasional antara Pengetahuan Awal, Berpikir Kreatif dan Konsep Diri Akademik dengan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*, Sertasi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2002),.33-34.

Beberapa kelompok tentang teori kreativitas adalah:¹⁹

- 1) *Teori Asosiasi*. Teori ini memandang kreativitas sebagai hasil dari proses asosiasi dan kombinasi antara elemen-elemen yang telah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.
- 2) *Teori Gestalt*. Teori ini memandang kreativitas sebagai manifestasi dari proses tilikan individu terhadap lingkungan secara holistik.

Dari teori tersebut, dapat diartikan bahwa kreativitas bukanlah merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang sama sekali baru, tetapi dapat berupa gabungan dari hal-hal yang telah ada sebelumnya. Kreativitas dapat juga berupa kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada.

Berdasarkan uraian pendapat-pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan proses yang mengarah ke penciptaan sesuatu yang berbeda dimana dalam mencipta bergantung pada perolehan pengetahuan yang diterima dan mempunyai tujuan yang mendatangkan keuntungan bagi orang itu sendiri atau kelompok sosialnya. Keunikan kreativitas berkembang berkat serangkaian proses rekayasa social. Kadar kreativitas seseorang antara lain ditentukan oleh faktor motivasi dan komitmen yang tinggi, keterampilan, dan kecakapan kreatif.

c. Dimensi-dimensi Kreativitas

Model penilaian aspek-aspek kreativitas. Aspek-aspek tersebut adalah²⁰:

¹⁹ Supriadi Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*, (Bandung: Depdikbud Alfabeta, 1997), 8.

²⁰ Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Depdiknas), 36.

- 1) Kecenderungan Berpikir secara Konvergen dan Divergen; Berpikir secara *Konvergen* (fokus jelas), Berpikir secara *Divergen* (Mencari alternative dengan pandangan yang berbeda).
 - 2) Kecenderungan bersikap (fungsi perasaan); Imajinatif, Rasa ingin tahu, Teguh dengan ide/independent, Percaya diri, Antusias, Intuitif, Konsisten.
- d. Kisi-kisi Kreativitas

Tabel 2.2 Kisi-kisi Kreativitas

Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
		Negatif	Positif	
1. Kecenderungan Berpikir secara Konvergen dan Divergen.	Berpikir secara <i>Konvergen</i> (fokus jelas)	7	2	2
	Berpikir secara <i>Divergen</i> (Mencari alternative dengan pandangan yang berbeda).	3,6,9,10	1,5,8,11	8
2. Kecenderungan bersikap (fungsi perasaan)	Imajinatif	24	16	2
	Rasa ingin tahu	20	17,,23	3
	Teguh dengan ide/independent	19	4,27	3
	Percaya diri	12,14	13,18	4
	Antusias	28	21	2
	Intuitif	26,29,30	22	4
	Konsisten	25	15	2
Jumlah		15	15	30

- e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar

1) Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Kreativitas siswa agar dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intristik) dan dorongan dari luar lingkungan (motivasi ekstrinsik).

2) Motivasi untuk Kreativitas

Pada setiap orang ada kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya, untuk mewujudkan dirinya, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas seseorang. Motivasi intrinsic ini yang hendaknya dibangun dalam diri individu sejak dini. Hal dapat dilakukan dengan memperkenalkan individu dengan kegiatan-kegiatan kreatif, dengan tujuan untuk memunculkan rasa ingin tahu, dan untuk melakukan hal-hal baru.

3) Kondisi Eksternal yang mendorong Perilaku Kreatif

Kondisi eksternal (dari lingkungan) secara konstruktif ikut mendorong memunculnya kreativitas. Kreativitas memang tidak dapat dipaksakan, tetapi harus dimungkinkan untuk tumbuh. Individu memerlukan kondisi yang mampu dan memungkinkan individu tersebut mengembangkan sendiri potensinya.

2. Gaya Belajar

a. Pengertian gaya belajar

Gaya belajar atau "*learning style*" siswa yaitu cara siswa bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterimanya dalam proses belajar²¹.

²¹Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar.

b. Klasifikasi Gaya Belajar

Sejak awal tahun 1997, telah banyak upaya yang dilakukan untuk mengenali dan mengkategorikan cara manusia belajar memasukkan informasi ke dalam otak. Secara garis besar, ada 7 pendekatan umum dikenal dengan kerangka referensi yang berbeda dan dikembangkan juga oleh ahli yang berbeda dengan variansinya masing-masing. Adi Gunawan adalah seorang pakar *mind technology* dan transformasi diri yang dalam bukunya "*Born to be a Genius*" merangkum ketujuh cara belajar tersebut, yaitu²²:

- 1) Pendekatan berdasarkan pada pemrosesan informasi; menentukan cara yang berbeda dalam memandang dan memproses informasi yang baru. Pendekatan ini dikembangkan oleh Kagan, Kolb, Honey, dan Umford Gregorc.
- 2) Pendekatan berdasarkan kepribadian; menentukan tipe karakter yang berbeda-beda. Pendekatan ini dikembangkan oleh Myer-Briggs, Lawrence.
- 3) Pendekatan berdasarkan pada modalitas sensori; menentukan tingkat ketergantungan terhadap indera tertentu. Pendekatan ini dikembangkan oleh Bandler&Grinder, dan Messick.

²² Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 14.

- 4) Pendekatan berdasarkan pada lingkungan; menentukan respon yang berbeda terhadap kondisi fisik, psikologis, social, dan instruksional. Pendekatan ini dikembangkan oleh Witkin dan Eison Canfield.
- 5) Pendekatan berdasarkan pada interaksi social; menentukan cara yang berbeda dalam berhubungan dengan orang lain. Pendekatan ini dikembangkan oleh Grasha-Reichman, Perry, Mann, Furmann-Jacobs, dan Merill.
- 6) Pendekatan berdasarkan pada kecerdasan; menentukan bakat yang berbeda. Pendekatan ini dikembangkan oleh Gardner dan Handy.
- 7) Pendekatan berdasarkan wilayah otak; menentukan dominasi relative dari berbagai bagian otak, misalnya otak kiri dan otak kanan. Pendekatan ini dikembangkan oleh Sperry, Bogen, Edwards, dan Herman.

Pendekatan gaya belajar berdasarkan profil kecerdasan dikembangkan oleh Howard Garner. Salah satu pakar ilmuwan mengemukakan manusia mempunyai 7 kecerdasan yaitu: linguistic, logika/matematika, interpersonal, intrapersonal, music, spasial, dan kinestetik. Penjelasan dan pemahaman tuju kecerdasan Gardner dapat lebih diterangi dan diilustrasikan dengan melihat kecerdasan lain dan model gaya belajar, dikenal sebagai model gaya belajar Visual-Auditory-Kinestetik, biasanya disingkat VAK. Teori Gardner adalah sala satu cara melihat gaya belajar berpikir; VAK adalah hal lain²³.

²³Hartanti & Arhantanto, "*Profil Gaya Belajar Mahasiswa Baru: Survei Berdasarkan Metode Barbed an Swassing*" Aima, Indonesia Psycgological.".

Oleh karena ketenaran dan penggunaannya yang luas maka penelitian ini hanya menitik beratkan pada pengklasifikasian gaya belajar menurut sensori yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.

c. Gaya Belajar menurut Preferensi Sensori

Menurut sebuah penelitian ekstensif, khususnya di Amerika Serikat, yang dilakukan oleh Profesor Ken dan Rita Dunn dari Universitas St John, di Jamaica, New York, dan Para pakar Pemrograman Neuro-Linguistik seperti, Richard Bandler, John Grinder, telah mengidentifikasi tiga gaya belajardan komunikasi yang berbeda²⁴ :

1) Gaya belajar visual

Orang yang memiliki gaya belajar ini akan sangat mudah melihat atau membayangkan apa yang dibicarakan. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti suatu informasi bila mereka melihat kejadian, melihat informasi itu tertulis atau dalam bentuk gambar.

2) Gaya belajar auditori

Orang yang memiliki gaya belajar ini akan mengekspresikan diri mereka melalui suara, baik itu melalui komunikasi internal dengan diri sendiri ataupun eksternal dengan orang lain. Bila hendak menuliskan sesuatu, orang ini akan mendengar suara dari apa yang akan dia tulis. Bila ia harus bertemu dan akan

²⁴Raski Ramadani, St. Hasmiah mustamin, Ridwan Idris, “*Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Sisa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa.*”

berbicara dengan seseorang yang baru ia kenal, ia akan melakukan latihan mental mengenai apa saja yang akan ia katakan dan bagaimana cara mengatakannya.

3) Gaya belajar kinestetik

Orang yang memiliki gaya belajar ini akan sangat peka terhadap perasaan atau emosi dan pada sensasi sentuhan dan gerakan. Bila diminta untuk menuliskan suatu kata, orang ini akan merasakan dulu kata tersebut baru setelah itu menuliskannya. Orang bergaya belajar kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi dimana banyak keterlibatan fisik dan gerakan.

Semua orang dalam segala usia dapat benar-benar mempelajarinya apabila melakukannya dengan gaya unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka sendiri. Gaya unik yang sesuai dengan kekuatan pribadi mereka adalah gaya belajar yang mereka terapkan, yang akan membuat merasa terbantu dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga belajar dan berkomunikasi akan lebih mudah.

Gaya belajar adalah cara belajar yang sering digunakan oleh siswa untuk bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang dalam menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi pada proses belajar²⁵.

d. Dimensi Gaya Belajar

Menurut David Kolb memaparkan pendapatnya tentang dimensi gaya belajar, yaitu:

1) Pengalaman konkrit/*Concrete Experimentation (AE)*

²⁵ Ghufuran, M.N & Risnawati, R., *Gaya Belajar Kajian Teoritik*.

Siswa belajar berdasarkan pengalaman konkrit yang pernah dialaminya dan menekankan pada perasaannya. Siswa akan sangat sensitiv terhadap perubahan, namun juga akan mudah beradaptasi terhadap perubahan tersebut.

2) *Konseptualisasi abstrak/ Abstract Conceptualization (AC)*

Siswa belajar berdasarkan pemikiran, analisis yang logis dan sangat focus dalam analisisnya, perencanaan yang sistematis dan pemahaman intelektual yang sangat tinggi.

3) *Pengamatan reflektif/ Reflective Observation (RO)*

Dalam belajar siswa ini sangat mengandalkan pengamatannya, siswa akan menekankan pengamatan sebelum melakukan penilaian. Siswa selalu menyimak masalah dari berbagai sudut pandang.

4) *Eksperimentasi aktif/ Active Experimentation (AE)*

Siswa yang cenderung melakukan model ini adalah berkarakter pemberani dan berani mengambil resiko, siswa suka melakukan belajar dengan tindakan atau praktik.

e. *Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar*

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, sebagai berikut²⁶:

- 1) Faktor lingkungan dapat berupa suara, cahaya, temperature dan furniture/pengaturan desain.
- 2) Faktor emosionalitas dapat berupa motivasi, ketekunan, tanggungjawab atau kesempatan untuk melakukan hal-hal dengan cara mereka sendiri.

²⁶ Slameto, Rineka Dunn, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

- 3) Faktor sosiologi dengan cara belajar sendiri atau belajar berbagai ukuran kelompok.
 - 4) Faktor fisiologi bisa berupa kekuatan persepsi yang diwakili oleh auditori, visual, actual, kinestetik dan karakteristik peruntunan.
 - 5) Kecenderungan pengolahan meliputi global/analitis, kana/kiri, impulsive/reflektif.
- f. Kisi-kisi Gaya Belajar

Tabel 2.3 Kisi-kisi Gaya belajar²⁷

Gaya belajar	Indikator	No butir		
		Negatif	Positif	Jumlah
Visual (<i>Visual Learners</i>)	- Memahami sesuatu dengan asosiasi visual	5	7,8	3
	- Rapi dan teratur.	6,10	1	3
	- Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna	3	4	2
	- Sulit menerima instruksi verbal	2	9	2
Auditorial (<i>Auditory Learners</i>)	- Belajar dengan cara mendengar	15,20	18	3
	- Lemah terhadap aktivitas luar	16	11	2
	- Memiliki kepekaan terhadap music	13	14	2

¹⁶Rose, Colin & Malcolm, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Nuansa, 2009), 130-131.

Kinestetik (<i>Tactual Learners</i>)	- Baik dalam aktivitas lisan	12,19	17	3
	- Belajar melalui aktivitas fisik	27	22,24	3
	- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	21,25	30	3
	- Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	29	28	2
	- Menyukai kegiatan coba-coba	23	26	2
Jumlah		16	14	30

g. Hasil belajar matematika

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah tahapan perubahan kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru, yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan²⁸. Merumuskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²⁹.

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir ,memahami, menyimpulkan,

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

²⁹Asep Jihad&Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*.(Yogyakarta: Multi Presindo, 2013),

menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan kegiatan praktik, membuat karya dan apresiasi.

Para ilmuwan mengemukakan memberikan definisi, yaitu : 1) Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. 2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi³⁰.

Oleh karena itu, belajar begitu sangat penting bagi setiap manusia, terutama bagi seorang pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Belajar juga merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap³¹. Pendapat para ahli tentang definisi belajar, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Skinner, mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- b. Hilgard dan Bower, mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
- c. M. Sobry Sutikno, mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
- d. C. T. Morgan, merumuskan belajar itu sebagai suatu perubahan yang relative dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman yang lalu.
- e. Thursan Hakim, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam

³⁰Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

³¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

bentuk peningkatan kecakapan pengetahuan, sikap, kebiasaan, daya pikir, dan lain-lain kemampuannya³².

Berdasarkan definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya yaitu sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang diperoleh dengan usaha sendiri.

Dalam belajar yang terpenting adalah proses namun bukan hasil yang diperolehnya, artinya belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, adapun orang lain itu hanya sebagai perantara atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Ketika seorang anak mendapatkan tes yang bagus karena kerja kerasnya sendiri tanpa ada bantuan dari orang lain, itulah yang disebut dengan belajar. Tapi, jika seorang anak mendapatkan hasil mencontek atau copy paste. Itu tidak dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran (belajar).

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seseorang siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui keberhasilan seseorang dalam belajar, diperlukan suatu alat ukur. Dengan mengukur hasil belajar seseorang dapat diketahui batas kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap atau nilai dalam rangka menyelesaikan suatu pekerjaan.

Hasil yang dicapai oleh tiap-tiap siswa tentu belum sama karena keadaan dan cara belajar yang digunakan mungkin berbeda. Salah satu contoh realnya adalah seorang pemain volley misalnya, ia akan memperoleh hasil atau sebuah

³² Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*.

prestasi yang tinggi jika ia selalu rajin, tekun dan optimis. Jadi, hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai setelah seseorang melakukan kegiatan belajar.

2) Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern³³.

a) Faktor Internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu: (1) Faktor jasmani, (2) Faktor rohani, dan (3) Faktor kelelahan.

b) Faktor Ekstern

Adalah faktor yang berada di lingkungan individu yang sedang belajar, dibagi menjadi dua yaitu:

(1) Faktor keluarga

(2) Faktor Sekolah

Carol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh lima factor, yakni (a) bakat belajar, (b) waktu yang tersedia untuk belajar, (c) waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, (d) kualitas pengajaran, dan kemampuan individu³⁴.

G. Kerangka Pikir

Pembelajaran matematika di sekolah memiliki tujuan agar keterampilan dan kemampuan para siswa dapat berkembang dengan baik sebagaimana yang

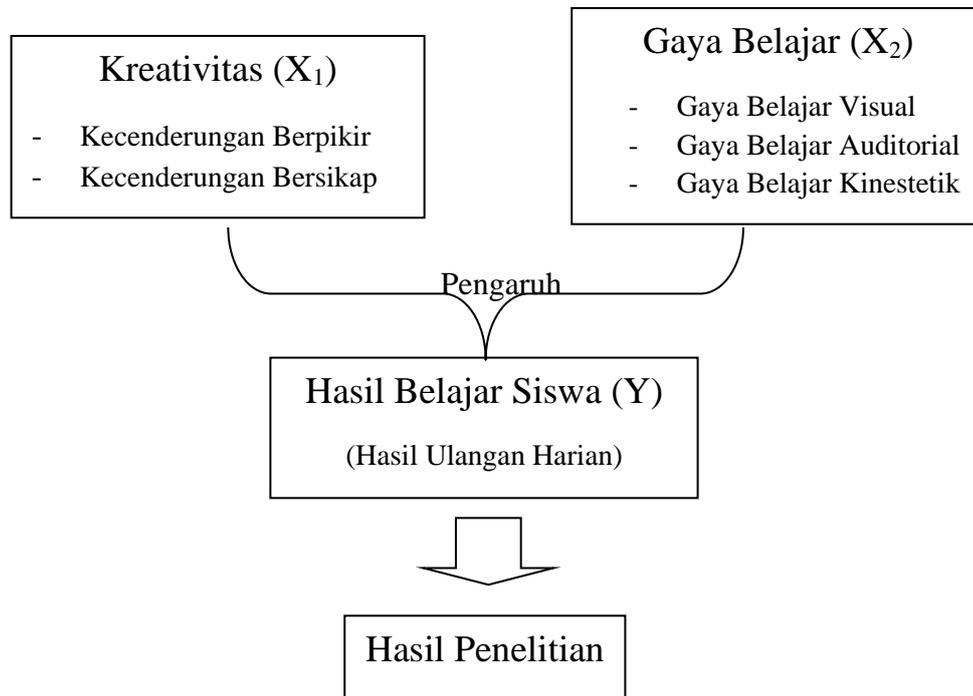
³³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 54.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.40.

diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kreativitas belajar matematika siswa. Saat ini kreativitas belajar matematika merupakan salah satu komponen yang dikembangkan dalam pembelajaran matematika. Dengan kemampuan kreativitas yang tinggi, siswa akan terbiasa menyelesaikan soal-soal *non-routine* dan dapat mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan matematis di dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk itu perlu dikaji faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kreativitas siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa adalah kesalahan dalam belajar siswa. Dalam hal ini, perlu dikaji bagaimana siswa dapat belajar secara maksimal sehingga guru dapat menentukan strategi, model(gaya belajar), dan pendekatan dalam pembelajaran. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat berdasarkan gaya belajar siswa, guru akan memilih metode dan pendekatan yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran maksimal dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

Keterangan:

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel independen adalah kreativitas (X_1) dan Gaya Belajar (X_2). Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang termasuk variabel dependen adalah hasil belajar (Y).

H. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VIII MTs Batusitanduk.
2. Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VIII MTs Batusitanduk.
3. Ada pengaruh kreativitas dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika Siswa Kelas VIII MTs Batusitanduk.

Adapun rumusan statistiknya adalah.

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_1 : \beta_1 \neq 0$

b. $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_1 : \beta_2 \neq 0$

c. $H_0 : \beta_1 = 0 ;$

$H_1 : \text{paling tidak ada satu } \beta_1 \neq 0$

$i : 1,2$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

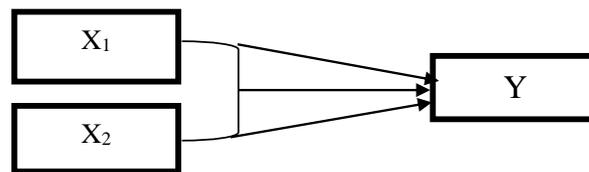
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi tertentu. Pendekatan kuantitatif digunakan statistic deskriptif untuk menganalisis data serta angket untuk melihat gambaran kreativitas dan gaya belajar siswa apakah terdapat pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian menguji tentang pengaruh kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa MTs Batusitanduk. Hal ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasi. Penelitian deskriptif merupakan ciri pokok memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat sekarang dan menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya dengan interpretasi rasional akurat Penelitian korelasi sendiri didefinisikan sebagai suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti tidaknya hubungan itu.



Gambar : 3.1 Diagram Jalur Pengaruh Kausal Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Keterangan :

X_1 : Kreativitas

X_2 : Gaya Belajar

Y : Hasil belajar Matematika

—▶ : garis analisis regresi berganda X_1, X_2 terhadap Y

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Batusitanduk. Alamat yaitu jalan poros Palopo-Masamba, kecamatan Walenrang, kabupaten Luwu.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena diharapkan hasil penelitian ini membantu memberikan informasi bagi guru Matematika pada khususnya MTs Batusitanduk pada umumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika sebagai salah satu referensi dalam meningkatkan kualitas lulusan kedepannya.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Untuk menghindari agar tidak terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel atau istilah-istilah yang terkandung dalam judul.

Adapun definisi operasional variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kreativitas: kemampuan untuk menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk, misalnya dalam pembelajaran matematika. Dapat pula dikatakan bahwa kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia sehingga menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Adapun aspek-aspek berikut: 1) berpikir konvergen (focus jelas), 2) berpikir secara divergen(mencari alternative),
2. Gaya belajar: Suatu kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.
3. Hasil belajar adalah sebagai suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran telah tercapai atau dikuasai oleh siswa ketika mereka menempuh atau melaksanakan proses belajar mengajar.

D. *Populasi dan Sampel Penelitian*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Batusitanduk, dimana jumlah keseluruhan siswa 56 orang.

Sedangkan untuk menentukan besar sampel yang digunakan penulis berpedoman pada teknik penentuan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Oleh karena itu, banyaknya sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 siswa.

Melihat jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 yaitu 56 siswa maka peneliti akan mengambil semua populasi atau subjek. Berdasarkan jumlah sampel yang dikemukakan di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan "total sampling", dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi³⁵.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah kegiatan penting untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat dipecahkan. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data berupa :

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan langsung yaitu kegiatan yang dilakukan terhadap kondisi lingkungan dan objek penelitian sehingga dapat gambaran secara jelas tentang objek penelitian tersebut

2. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya³⁶. Selain itu, angket diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang efisien bila penelitian tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3. Dokumentasi

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007).

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 199.

Proses pengambilan dokumentasi dilakukan setelah melaksanakan penelitian atau pelakuan, baik dalam proses pelaksanaan memberikan angket kepada siswa. Serta peneliti juga mengambil dokumentasi nilai hasil belajar siswa dari guru matematika setelah mengikuti ulangan harian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian merupakan faktor yang sangat penting terhadap suatu kegiatan penelitian. Adapun penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Angket (kuesioner) digunakan untuk mengukur kreativitas peserta didik dalam belajar matematika. Dimana angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden³⁷. Adapun skala penilaian jawaban angket yang digunakan adalah lima kategori model Likert, setiap jawaban diberi skor sebagai berikut :

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup dimana siswa memilih jawaban-jawaban yang sudah disediakan. Pada penelitian ini digunakan 2 kuesioner tertutup yaitu:

³⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hal. 167

Tabel 3.1 Kuesioner Tertutup

Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian
X1	Kuesioner tertutup dengan checklist	Siswa
X2	Kuesioner tertutup dengan checklist	Siswa
Y	Dokumentasi Pengumpulan data	Siswa

Tabel 3.2 Penyekoran Butir Angket³⁸

Pilihan Sifat	Selalu/ S	Sering/ S	Kadang- kadang/ Kd	Jarang/ J	Tidak Pernah/ Tp
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif(-)	1	2	3	4	5

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah disediakan, sehingga pengisi hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilihnya sesuai dengan keadaan sebenarnya atau yang dianggap mendekati kondisi tersebut. Untuk pengumpulan data pada variabel X1,X2 hanya menggunakan angket dengan pertimbangan subjek penelitian bersifat homogen, , sehingga lebih mudah dan efisien dalam penggunaan waktu. sedangkan variabel Y itu sendiri nilai yang sudah yang diperoleh siswa ketika melakukan ulangan harian.

2. Dokumentasi

³⁸ Ratumanan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2006).hal 19

Dokumentasi dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar matematika siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk setelah mengikuti nilai ulangan harian.

G. *Teknik Analisis Data*

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji instrumen dan analisis hasil penelitian.

1. Analisis Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan mengumpulkan data, seperti angket, observasi, dan lain-lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini ada dua instrumen yang digunakan yaitu observasi dan angket kreativitas siswa, maka sebelum digunakan perlu di uji validitas dan reliabilitas. Untuk memperoleh data tentang kreativitas siswa maka digunakan lembar observasi dan untuk memperoleh data kreativitas matematika siswa kelas VIII MTs. Batusitanduk digunakan instrumen angket (kuesioner). Angket yang akan digunakan pada penelitian ini ada 2 yaitu kreativitas dan gaya belajar siswa berupa soal yang berbentuk pernyataan yang dibuat oleh peneliti.

Sebelum mengambil data penelitian, maka instrumen yang berupa angket diuji cobakan terlebih dahulu. Kemudian angket tersebut diuji untuk memenuhi kriteria. Ada dua kriteria untuk alat pengumpulan data yang digunakan yaitu validitas dan realibilitas. Validitas sering diartikan dengan kesahihan, sedangkan realibilitas diartikan dengan keterandalan. Suatu alat ukur disebut memiliki

validitas bilamana alat ukur tersebut isinya layak mengukur obyek yang seharusnya diukur dan sesuai dengan kriteria tertentu. Artinya adanya kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi pengukuran dan sasaran pengukuran.

Pengertian realibilitas berkaitan dengan tingkat kestabilan konstanta alat pengukur. Alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran yang diperoleh dari subjek yang sama menunjukkan kestabilan, kapan dan oleh siapa alat ukur itu digunakan.

a. Validitas

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah instrument yang akan digunakan. Teknik validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi. Peneliti meminta kepada beberapa orang validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang akan digunakan. Penilaian digunakan dengan pemberian ceklist pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Instrumen yang diberikan kepada validator untuk dilakukan validasi isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen berdasarkan pada indikator kriteria penskoran menulis matematis yang tertera pada tabel. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti dengan indikator sebagai tolak ukurnya.

Validator diberikan lembar validasi berdasarkan pedoman validasi yang ada pada Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Palopo. Berikut ini aspek penilaian pada lembar validasi yang diberikan kepada validator :

Tabel 3.3 Aspek Penilaian Instrumen Angket

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4

1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas	√
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indicator	√
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	√
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif	√

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti “kurang relevan”
- 2 : berarti “cukup relevan”
- 3 : berarti “relevan”
- 4 : berarti “sangat relevan”

Selanjutnya berdasarkan lembar validasi yang telah diisi oleh validator tersebut dapat ditemukan validitasnya dengan rumus statistic Alkens’s berikut :

Keterangan :

$$S = r - 1o$$

r = skor yang diberikan validator

1o = skor penilaian validitas terendah

n = banyaknya validator

c = skor penilaian tertinggi³⁹

Hasil perhitungan isi dibandingkan dengan menggunakan interprestasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Interpretasi Validitas Isi⁴⁰

³⁹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, 2013, 113..

⁴⁰ Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, 2010,18..

Interval	Interpretasi
0,00-0,19	Sangat Tidak Valid
0,20-0,39	Tidak Valid
0,40-0,59	Kurang Valid
0,60-0,79	Valid
0,80-1,00	Sangat Valid

b. Reliabilitas

Untuk menganalisis data menggunakan program SPSS *ver 22 for windows*. SPSS (*Statistik Product and Service Solution*) adalah program computer yang digunakan untuk membuat analisis statistik. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan drajat reliabilitas instrument yang diperoleh adalah sesuai dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Kriteria
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah

(Sumber : Suharsimi Arikunto, 2002 : 73)

c. Analisis Hasil Penelitian

1) Statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk presentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya untuk mengetahui interval skor hasil belajar matematika dan kreativitas belajar matematika siswa yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Interval Skor Kreativitas

Interval	Kategori
0% - 40%	Sangat rendah
40% - 55%	Rendah
55% - 70%	Sedang
70% - 85 %	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

Tabel 3.7 Interval Skor Gaya Belajar

Interval	Kategori
0% - 29%	Sangat rendah
30% - 54%	Rendah
55% - 74%	Sedang
75% - 84%	Tinggi
90% - 100%	Sangat tinggi

Tabel 3.8 Kriteria Pengkategorian Skor Hasil Belajar

Tingkat Penguasaan	Kategori
85% - 100%	Sangat tinggi
65% - 84%	Tinggi
55% - 64%	Sedang
35% - 54%	Rendah
0% - 34%	Sangat rendah

Berdasarkan penskoran ketiga tabel tersebut, yang memiliki masing-masing kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

2) Statistik Inferensial

Statistik Inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji hipotesis dan uji regresi sederhana.

(a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini akan digunakan One Sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05⁴¹.

(b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui sifat hubungan antara variabel eksogen (bebas) dengan variabel endogen (terikat) merupakan suatu garis lurus (linear).

Hasil F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05. Kriterianya yaitu: Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan tidak linier. Sebaliknya apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05, maka hubungan variabel eksogen (X) dengan variabel endogen (Y) dinyatakan linier.

(c) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji levene untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varians X_1 dan Y , X_2 dan Y . dalam penelitian ini

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.148.

dilakukan pengujian homogenitas dengan menggunakan SPSS. Adapun kriteria pengujiannya jika nilai Lavene statistic > sig. maka dikatakan homogen.

(d) Uji Multikolieritas

Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolonoeritas terhadap data yang diuji. Jika nilai VIIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

(b) Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

(c) Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang pengaruh antara tiga variabel atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Hasil Belajar

α = konstanta

b_1 = koefisien regresi dari kreativitas

b_2 = koefisien regresi dari gaya belajar

X_1 = nilai kreativitas

X_2 = nilai gaya belajar

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis regresi linier berganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda⁴². Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS versi 21.0 pengambilan keputusan didasarkan angka probabilitas. Jika angka $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima.

(d) Menghitung Koefisien Determinan

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable bebas (X_1, X_2) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu sebagai berikut: $KD = r^2 \times 100\%$ Dimana: KD = koefisien determinan $R^2 =$ kuadrat dari koefisien determinan⁴³.

⁴² Sutrisno Hadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. (Bandung: angkasa, 2001),132.

⁴³ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 193

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum MTs. Batusitanduk*

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Letak Geografi

Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan kementrian Agama yang berada di wilayah kabupaten luwu. Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk dengan nomor statistik 212.781.709.025 berdiri pada tahun 1970 atas inisiatif para tokoh masyarakat walenrang di antaranya H. Sabba Ismail Daud dan Hamid Alauddin. Berdirinya MTs. ini didasari atas pemikiran bahwa untuk menjaga kelangsungan pembinaan terhadap generasi muda islam maka dibutuhkan sebuah lembaga pendidikan formal yang mendidik mereka. Dalam situasi yang serba sulit, pemikiran tersebut akhirnya disepakati dengan mendirikan lembaga pendidikan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah.

Oleh karena itu, keberadaan Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk ini mempunyai andil yang penting di tengah-tengah masyarakat sebab melalui pendidikan itu siswa dapat mengubah pola hidupnya menjadi siswa yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

MTs. Batusitanduk saat ini menempati lokasi kurang lebih 2 hektar, satu lokasi dengan Masjid Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Letak lokasi sangat

strategis, berada pada jalur trans Sulawesi kurang lebih 20 km sebelah utara dari kota palopo dan 40 km dari sebelah utara dari kota Belopa.

Adapun Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Batusitanduk adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan yang religious, berkualitas, kompetitif dan berkarakter.

2) Misi

Menyelenggarakan pendidikan pada pembinaan dengan memberi ruang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk :

- a) Mengembangkan kemampuan intelektual
- b) Mengasah potensi bakat dan minat yang menjadi insan yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif dan mandiri.
- c) Mewujudkan sikap dan perilaku dermawan, rendah hati, santun, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

b. Keadaan guru MTs. Batusitanduk

Pada dasarnya guru merupakan salah satu komponen yang sangat dominan dalam pelaksanaan perencanaan pengajaran disuatu lembaga pendidikan. Guru sebagai anggota dari masyarakat yang bersifat kompetensi dan dan mendapat kepercayaan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada siswa sebagai suatu jabatan profesional yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya tercakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tanggungjawabnya sebagai pengajar, pemimpin, dan orang tua.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subyek pengajar khususnya sebagai fasilitator pendidikan agama islam untuk membentuk karakter siswa. Guru juga memiliki peran dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Guru adalah motor penggerak pendidikan, berfungsi sebagai mediator, fasilitator, dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa guru berfungsi sebagai media perantara dalam menyampaikan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang selalu menciptakan berbagai bentuk untuk kegiatan siswa. Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah tindakan professional karena dilakukan atas dasar keahlian yang dimiliki oleh guru.

Begitu pentingnya peranan guru, sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya sebagai pengajar. Seorang guru yang benar-benar menyadari profesi ke guruannya, akan dapat mengantar siswanya kepada tujuan kesempurnaan. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu sekolah senantiasa mengevaluasi dan mencermati perimbangan antara edukatif dan populasi siswa. Bila tidak berimbang maka akan mempengaruhi atau bahkan menghambat proses jalannya pendidikan.

Seorang guru harus terpanggil untuk mendidik, mencintai siswanya, dan bertanggung jawab terhadap siswanya, karena keterpanggilan nuraninyalah untuk mendidik, maka ia harus mencintai siswanya tanpa membedakan status sosialnya.

Berhasil tidaknya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun kuantitasnya. Untuk itu, penulis paparkan keadaan guru MTs. Batusitanduk sebagai berikut :

Tabel 4.1. Keadaan Pinjaman, Wali Kelas, dan Guru di MTs. Batusitanduk tahun 2019

No	Nama	NIP	Nama Mapel
1	Abd. Murshalat, S.Pd.I.,M.Pd.I	121273170033 0019	08 Kamad (Kepala Madrasah)
2	Haenun, S.Ag.,M.Pd.I	19690808200003 003	1 <u>Qur'an Hadits</u> Aqidah Akhlak
3	Erni, S.Ag	19690710200312 003	2 Bhs. Arab
4	Syamsu Alam, S.Pd.I.,M.Ag	19690307200501 004	1 SKI
5	Dra. Jumhana		PKn
6	Addas Sai, S.Ag, M.S.i	19720415201410 001	1 Aqidah Akhlak
7	Santi, ST	121273170033 0012	11 Matematika
8	Silwiani, S.Pd	121273170033 0015	09 Bhs. Inggris
9	H.Warsono, S.Ag	12127317003316 0020	IPS Terpadu
10	Ramasia, S.Ag	12127317003330 0021	<u>Qur'an Hadits</u> SKI
11	Sri Mentari, S.Ag	12127317003324 0018	Seni Budaya
12	Amrina Masjidin, S.Pd	12127317003311 0023	<u>IPA Terpadu</u> Matematika
13	Nur Anisa, S.Pd	12127317003311 0025	<u>IPA Terpadu</u> Matematika
14	Nursyamsi, S.Pd	12127317003309 0027	<u>Seni Budaya</u> Bhs. Inggris
15	Habir, S.Ag	12127317003316 0017	Fiqih
16	Dahri, S.Pd.I	12127317003327 0028	Penjaskes
17	Saipul, S.Pd	12127317003314 0029	<u>Penjaskes</u> IPA Terpadu

18	Tarmizi, S.Pd	12127317003316 0008	PKn
----	---------------	------------------------	-----

Sumber Data : Tata Usaha MTs. Batusitanduk: Tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa secara kuantitas guru MTs. Batusitanduk sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru tersebut mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru professional secara maksimal.

Guru merupakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan agar hubungan antara guru dengan siswa tejalin harmonis seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru tidak boleh menempatkan dirinya sebagai penguasa terhadap siswanya, tetapi guru hanya selalu memberi, sementara siswa ada pada pihak yang selalu menerima apa yang diberikan seorang guru. Guru sebagai pendidik atau pengajar merupakan factor yang sangat mempengaruhi dan menentukan kesuksesan usaha pendidikan.

c. Keadaan siswa MTs. Batusitanduk

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses terbentuknya suatu karakter pada dirinya. Siswa adalah subyek sekaligus obyek pembelajaran, sebagai subyek karena siswa yang menentukan hasil belajar, sebagai obyek karena siswa menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu, siswa memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan siswa pun sangat memegang peran penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan siswanya, kapasitas atau mutu siswa pada suatu

lembaga pendidikan akan menggambarkan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Oleh karena itu, siswa yang merupakan bagian dari pelaku proses belajar mengajar haruslah mendapat perhatian khusus dari pihak pelaku pendidikan, supaya mereka dapat melaksanakan amanah sebagai generasi penerus agama, bangsa dan negara.

Siswa merupakan komponen yang paling dominan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, dimana siswa menjadi sasaran utama dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana merubah sikap, tingkah laku dan membentuk karakter siswa secara positif, setiap siswa mempunyai tugas perkembangan kearah yang wajar baik fisik maupun mental, banyak sekali tugas-tugas perkembangan anak mulai dari sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, sekolah mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan bimbingan kepada siswa agar tugas-tugas perkembangan itu dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak adanya pencerminan guru terhadap karakter yang dimiliki siswa akan meyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan diidentifikasi melalui karakter siswa. Oleh karena itu, identifikasi karakter siswa harus dilakukan sedini mungkin. Berikut dikemukakan keadaan siswa di MTs. Batusitanduk:

c. Keadaan sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk

Selain guru dan siswa, sarana dan prasaran juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jika sarana dan prasarana yang lengkap standar minimal, maka kemungkinan

keberhasilan proses belajar mengajar ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar dan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Karena bagaimana pun maksimalnya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa didukung oleh saran dan prasarana yang memadai, maka proses tersebut tidak akan berhasil secara maksimal. Jadi, antara profesionalisme guru, motivasi belajar siswa, serta kesiapan sarana dan prasarana yang saling berkaitan antara satu dan yang lain.

Sarana dan prasarana memang adalah salah satu hal sangat penting menjadi perhatian bagi suatu sekolah untuk mendukung lancarnya proses pendidikan. Oleh karena itu, misalnya ketiga komponen tersebut harus menjadi perhatian yang sangat serius, dengan kelengkapan dan adanya perhatian serius dari berbagai pihak tentang sarana dan prasarana MTs. Batusitanduk ini, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun ikut mendukung dan tentunya pembentukan karakter siswa dapat terealisasi dengan baik pula. Berikut dikemukakan keadaan sarana dan prasarana di MTs. Batusitanduk :

Tabel 4.2 sarana dan prasarana MTs.Batusitanduk

No	Sarana dan Prsarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang Belajar	11	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Laboratorium Komputer	1	Baik
5	Lapangan Olahraga	1	Baik
6	Masjid	1	Baik

7	WC Guru	1	Baik
8	WC Siswa	8	Baik

Sumber data : Tata Usaha MTs. Batusitanduk 2019⁴⁴

Berdasarkan tabel diatas sarana dan prasarana dapat berfungsi membantu dalam proses pembelajaran di MTs. Batusitanduk, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Saran yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran, begitupun sebaliknya sarana dan prasarana yang standar minimal tidak akan mendukung kesuksesan proses belajar mengajar, bahkan besar kemungkinan bisa menghambat.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan kegiatan validasi yang dilakukan oleh 2 validator yang ahli dalam bidang pendidikan matematika. Validator terdiri dari 2 orang dosen matematika IAIN Palopo, dimana kedua validator ini memiliki banyak pengalaman pada dunia pendidikan. Adapun kedua validator tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.3 Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Angriani, M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Rahayu Pratiwi, S.Pd., M.Pd	Dosen Matematika IAIN Palopo

⁴⁴ Tata Usaha MTs.Batusitanduk

Setelah dilakukan uji validitas, dari 30 pertanyaan masing-masing angket untuk angket kreativitas yang valid hanya 19 pertanyaan. Sedangkan angket dari gaya belajar yang valid hanya 13 pertanyaan. Ini berarti nilai validitasnya lebih dari validitas tabel dengan jumlah subyek 56, yaitu $T_{tabel} = 2,005$ Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Menurut Gozali, kuesioner dikatakan reliable jika nilai cronbach alpha > 0,6.⁴⁵ Jadi hasil uji reliabilitas Setelah divalidasi dan mendapatkan item-item valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas. Adapun reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel berikut

		N	%
Cases	Valid	56	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	56	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Angket Kreativitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	19

Dari tabel 4.4 pada kolom reliabilitas dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai alpha > 0.6 yaitu $0,680 > 0.6$ untuk keseluruhan variabel kreativitas dengan item pernyataan 19 poin.

⁴⁵ Ghazali, I. *Aplikasi Analisis Multikolonieritas dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2016)

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	13

Dari tabel 4.5 pada kolom realibilitas dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai $\alpha > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,700 > 0,6$ untuk keseluruhan variabel gaya belajar dengan item pernyataan 13 poin.

Dari tabel di atas pada kolom reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) dinyatakan reliable atau konsisten karena $\alpha > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,690 > 0,6$ untuk keseluruhan variabel gaya belajar (X2) dengan item pernyataan 13 poin.

2. Hasil analisis deskriptif

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kreativitas	56	42	44	86	68,46	9,425	88,835
Gaya Belajar	56	30	29	59	44,27	7,253	52,600
Hasil Belajar	56	16	68	84	75,43	4,199	17,631
Valid N (listwise)	56						

a. Kreativitas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang menggambarkan tentang hasil analisis statistic deskriptif kreativitas siswa kelas VIII MTs Batusitanduk, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,46 varians sebesar 88,835 dan standar deviasi sebesar 9,425 dari skor ideal 100, sedangkan skor minimum 44 dan skor maksimum 86.

Jika skor kreativitas siswa dikelompokkan dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase kreativitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4.7 Perolehan Persentase Kreativitas Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 40	Sangat Rendah	0	0%
40 – 55	Rendah	5	8,9%
55 – 75	Sedang	37	14,3%
75 – 90	Tinggi	14	76,8%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh bahwa siswa MTs Batusitanduk yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki siswa yang memiliki kreativitas kategori sangat rendah adalah 0 orang (0%), kreativitas siswa yang rendah adalah 5 orang (8,9%), siswa yang memiliki kreativitas kategori sedang adalah 37 orang (14,3%), siswa yang memiliki kreativitas kategori tinggi adalah 14 orang (76,8%), sedangkan siswa yang memiliki kreativitas kategori sangat tinggi adalah 0 orang (0%).

b. Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.8 di atas yang menggambarkan tentang hasil analisis statistic deskriptif gaya belajar siswa kelas VIII MTs Batusitanduk, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82,68 varians sebesar 86,622 dan standar deviasi

sebesar 9,307 dari skor ideal 100, sedangkan skor minimum 61 dan skor maksimum 100.

Tabel 4.8 Perolehan Persentase Gaya Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 29	Sangat Rendah	1	1,8%
30 – 54	Rendah	51	5,4%
55 – 74	Sedang	4	92,8%
75 – 84	Tinggi	0	0%
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh bahwa siswa MTs Batusitanduk yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki siswa yang memiliki kreativitas kategori sangat rendah adalah 1 orang (1,8%), kreativitas siswa yang rendah adalah 5 orang (5,4%), siswa yang memiliki kreativitas kategori sedang adalah 51 orang (92,9%), siswa yang memiliki kreativitas kategori tinggi adalah 4 orang (0%), sedangkan siswa yang memiliki kreativitas kategori sangat tinggi adalah 0 orang (0%).

c. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.6 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 75,43, sedangkan standar deviasi sebesar 4,199,

skor variansi sebesar 17,631 dari skor ideal 100, sedangkan skor terendah 68 dan skor tertinggi 84.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh tabel disrtibusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.9 Perolehan Persentase Hasil Belajar Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat Rendah	0	0%
35 – 54	Rendah	0	0%
55 – 64	Sedang	32	35,7%
65 – 84	Tinggi	24	78,6%
85 – 100	Sangat Tinggi	0	0%
Jumlah		56	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh bahwa siswa MTs Batusitanduk yang menjadi sampel penelitian, pada umumnya memiliki hasil belajar siswa yang sangat rendah adalah 0 orang (0%), siswa yang memiliki hasil belajar kategori rendah adalah 0 orang (0%), siswa yang memiliki hasil belajar kategori Sedang adalah 32 orang (35,7%), siswa yang memiliki hasil belajar kategori Tinggi adalah 24 orang (78,%), sedangkan siswa yang memiliki hasil belajar kategori sangat tinggi adalah 0 orang (0%).

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas VIII MTs Batusitanduk termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yaitu 75,43.

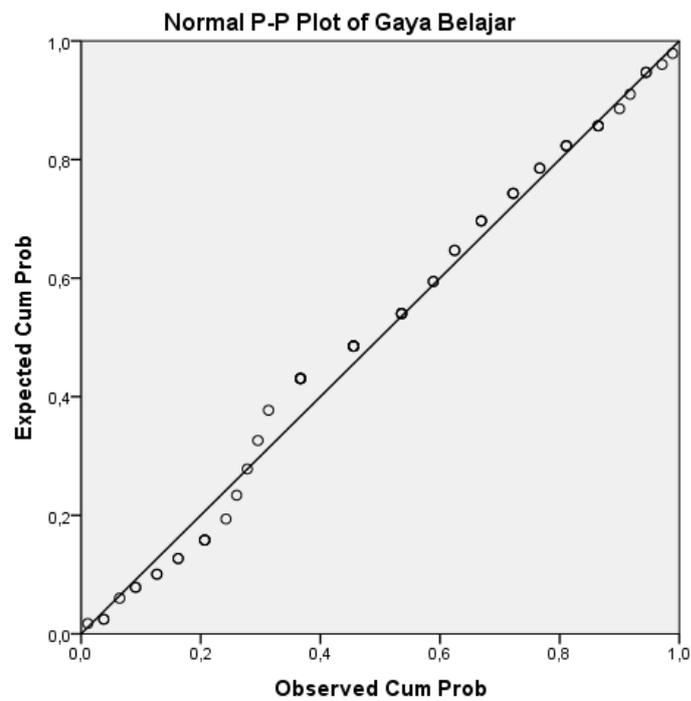
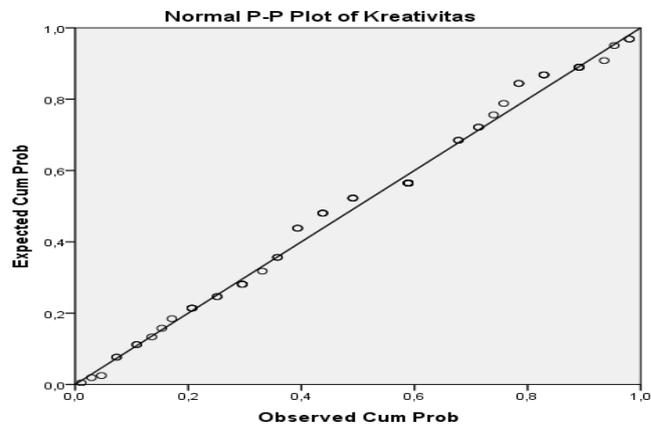
3. Analisis Statistik Inferensial

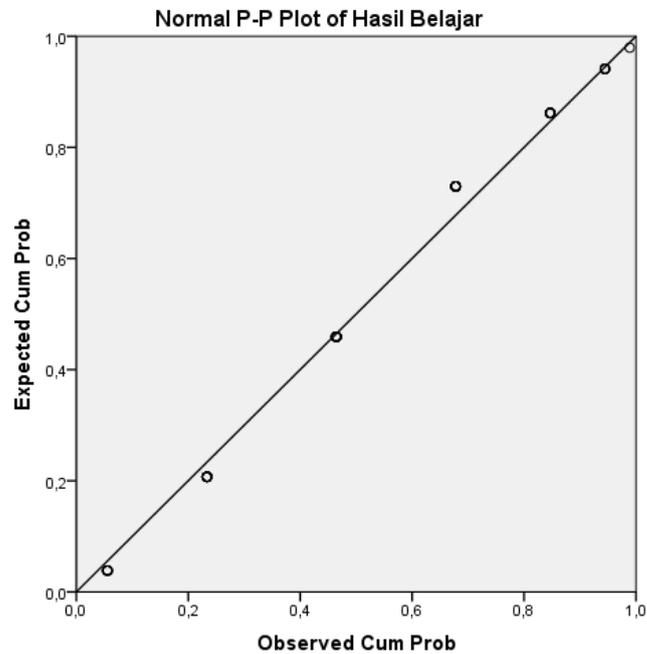
a. Uji Normalitas

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kreativitas	Gaya Belajar	Hasil Belajar
N		56	56	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	68,46	44,27	75,43
	Std. Deviation	9,425	7,253	4,199
Most Extreme Differences	Absolute	,096	,109	,158
	Positive	,096	,074	,150
	Negative	-,076	-,109	-,158
Test Statistic		,096	,109	,158
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,094 ^c	,001 ^c

Berdasarkan tabel di atas, untuk uji normalitas diketahui nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel X_1, X_2 dengan variabel Y .

Gambar 4.1 Plot Normalitas Kreativitas, Gaya Belajar, Hasil Belajar



b. Uji Homogenitas

1) Y atas X1

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Y atas X1
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,414	15	29	,206

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai lavene statistic $>$ sig. = 0,05. Ini berarti ketiga variabel tersebut yaitu Y, X1 menunjukkan varians-variens bersifat homogen.

2) Y atas X2

3)

Tabel 4.12 Hasil Uji Homogenitas Y atas X2
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,068	15	29	,423

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai lavene statistic $>$ sig. = 0,05. Ini berarti ketiga variabel tersebut yaitu Y, X2 menunjukkan varians-variens bersifat homogen.

c. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel mempunyai pengaruh yang linier secara signifikan atau tidak. Dengan memperhatikan tabel diperoleh nilai sig $>$ 0,05. Dengan demikian hubungan antar variabel X1,X2 dan Y linier.

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas Kreativitas Terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Kreativitas	Between Groups	(Combined)	448,589	26	17,253	,960	,539
		Linearity	66,764	1	66,764	3,715	,064
		Deviation from Linearity	381,825	25	15,273	,850	,658
Within Groups			521,125	29	17,970		
Total			969,714	55			

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar
ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Gaya Belajar	Between	(Combined)	542,631	26	20,870	1,417	,181
	Groups	Linearity	63,447	1	63,447	4,308	,047
		Deviation from Linearity	479,184	25	19,167	1,302	,246
	Within Groups		427,083	29	14,727		
Total			969,714	55			

d. Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh harga VIF dan Tolerance sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas Kreativitas dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	86,984	4,650		18,706	,000		
	Kreativitas	-,094	,060	-,210	-1,561	,124	,932	1,073
	Gaya Belajar	-,116	,078	-,201	-1,494	,141	,932	1,073

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk X1 (kreativitas) = VIF untuk X2 (gaya belajar) = 1,023 masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolinieritas.

e. Pengujian Hipotesis

1) Uji t

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86,984	4,650		8,706	,000
Kreativitas	,264	,160	,520	2,361	,024
Gaya Belajar	,156	,178	,316	2,294	,041

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

a) Pengujian Hipotesis Pertama

“Ada pengaruh antara kreativitas terhadap hasil belajar”

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X₁ Terhadap Y adalah sebesar $0.024 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 2,361 > t_{tabel} 2.005$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X₁) terhadap Hasil Belajar (Y).

b) Pengujian Hipotesis Kedua

“Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar”

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (parsial) X₂ Terhadap Y adalah sebesar $0.041 < 0.05$ dan nilai $t_{hitung} 3,294 > t_{tabel} 2.005$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X₂) terhadap Hasil Belajar (Y).

Tabel 4.17 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,277	2	51,638	3,259	,001 ^b
	Residual	866,437	53	16,348		
	Total	969,714	55			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Kreativitas

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

“Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika”

Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (simultan) X₁,X₂, terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 3.259 > F_{tabel} 3.172$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X₁) dan Gaya Belajar (X₂) secara simultan terhadap hasil Belajar (Y).

2) Uji Determinasi

Table. 4.18. Uji determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,326 ^a	,107	,073	4,043
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar, Kreativitas

Berdasarkan output di atas nilai R Square sebesar 0.107 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel Y adalah sebesar 10,7% dengan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

C. Pembahasan

Pada hasil analisis statistika deskriptif diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata kreativitas sebesar 68,46 termasuk dalam kategori Rendah, nilai rata-rata gaya belajar sebesar 44, termasuk dalam kategori Rendah, dan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,43 termasuk dalam kategori sedang.

Sedangkan pada hasil analisis statistic inferensial, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa uji yang menunjukkan dapat dilakukan uji hipotesis.

Untuk uji linieritas digunakan ANOVA dengan memperhatikan nilai sig. $> 0,05$ yang menunjukkan pengaruh antara variabel kreativitas, gaya belajar dan hasil belajar matematika linier. Sedangkan uji multikolonieritas dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai VIF dan tolerance dimana nilai VIF untuk X_1 (kreativitas) dan X_2 (gaya belajar) masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolonieritas. Sedangkan nilai tolerance mendekati 1.

Setelah prasyarat uji hipotesis dipenuhi selanjutnya dilakukan uji t dimana hipotesis pertama “ Ada pengaruh antara kreativitas terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk” dengan bentuk persamaan regresi

$Y = 86,984 + 0,264 X_1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y). Adapun besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,264. Ini berarti besarnya varian hasil belajar matematika yang dipengaruhi atau ditentukan kreativitas adalah sebesar 26,4%.

Adapun hipotesis kedua “Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk” dengan bentuk persamaan regresi $Y = 86,984 + 0,156 X_2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh kreativitas (X_1) terhadap Hasil Belajar (Y). Adapun besar pengaruhnya yaitu sebesar 0,156. Ini berarti besarnya varian hasil belajar matematika yang dipengaruhi atau ditentukan kreativitas adalah sebesar 15,6%.

Adapun hipotesis ketiga “Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara kreativitas dan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Batusitanduk”. Berdasarkan output di atas nilai R Square sebesar 0,107 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan (Bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y adalah sebesar 10,7% dengan sisanya dipengaruhi oleh variable lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Dari uji Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 3,259 dan F_{tabel} sebesar 3,172. oleh karena itu $F_{hitung} 3,259 > F_{tabel} 3,172$ artinya secara statistik data kreativitas (X_1) dan gaya belajar (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika (Y). jadi keputusannya adalah H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.

Menurut Sandriwanti Arifin menyatakan hasil analisis regresi berganda yang diperoleh menunjukkan bahwa minat dan kreativitas belajar matematika secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika

siswa. Sedangkan menurut Mila padliah dan Heni Pujiastuti menerangkan dengan menggunakan korelasi regresi berganda diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas r_{hitung} sebesar 0,027, hal ini berarti nilai $sig.F$ $chage < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,449 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang bernilai 3,52, sehingga berdasarkan hasil uji korelasi ganda tersebut dapat diketahui bahwa kreativitas (X1) dan gaya belajar (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y). sehingga masing-masing variabel yang di uji tersebut memiliki hubungan yang sangat signifikan atau memiliki pengaruh yang cukup besar. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan angket. Bila ditinjau dari hasil belajar siswa, menyatakan bahwa kreativitas dan gaya belajar secara bersama-sama berpengaruh atau berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, karena semakin besar kemampuan kreativitas yang dimiliki siswa maka siswa telah mampu menyerap dan memahami pembelajaran yang diberikan guru dengan menggunakan gaya belajar yang tepat dan sesuai. Sehingga kreativitas dan gaya belajar tersebut, dapat menciptakan hasil belajar siswa yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Batusitanduk, sebesar 26,4%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} 2,361 > t_{tabel} 2.005$ pada persamaan regresi $Y = 86,984 + 0.264X_1$.
2. Ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Batusitanduk, sebesar 2,5%. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai $t_{hitung} 3,294 > t_{tabel} 2.005$ pada persamaan regresi $Y = 86.984 + 0.156X_2$.
3. Ada pengaruh antara kreativitas dan gaya belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika kelas VIII MTs Batusitanduk sebesar 10,7%. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} (3,259) > F_{tabel} (3,172)$ dan persamaan regresi $Y = 86.986 + 0.264X_1 + 0.156X_2$

B. Saran

1. Bagi Guru

Kreativitas setidaknya menjadi salah satu pertimbangan bagi guru dalam mengajar, sehingga dalam pembelajaran matematika guru dapat merangsang dan mengembangkan pembelajaran yang menarik sertaguru mampu merubah gaya belajar

siswa yang sebelumnya kurang aktif. kreativitas siswa dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan gaya belajar yang dimilikinya.

2. Bagi siswa

Bagi siswa diharapkan bisa mengasah kreativitasnya, misalnya sering melakukan latihan-latihan yang terdapat pada buku paket dan bisa juga memanfaatkan internet sebagai inspirasi dalam menyelesaikan masalah. Kemudian siswa juga mampu mengubah gaya belajar yang selama ini dipakai kemudian tidak efektif.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengadakan penelitian sejenis, agar lebih memperhatikan aktivitas-aktivitas siswa di dalam maupun di luar sekolah. Ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat lebih baik Bagi peneliti lain diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan penelitian serupa dengan subjek penelitian pada siswa yang mempunyai kreativitas dengan melihat kombinasi gaya belajar siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Syiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).
- Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta : J-Art, 2003)
- SMAN 1 Palopo
- Anna Craft, *Membangun Kreatiitas Anak*, 1st ed. (London, 2000)
- Hamzah Uno. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara.2008).
- Salsabila F.7(1). *Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan Media Handout terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep ditinjau dari Gaya Belajar di SMK N 3 Pekalongan*. (Delta:Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika. 2019). 37.
- Rusman, *Belajar dan Proses Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2017)
- Sriyono, dkk., *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Nuranisa, Hasil Wawancara dengan Guru Matematika MTs Batusitanduk, Mei 2019

Padliah Mila&Pujiastuti Heni, (2020), “*Pengaruh Mkreaitivitas dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MA Swasta Plus Daru Huda Cikonen* ” 8(2). 143-15.

Saputra, W (2020), “*Pengaruh Kreativitas Siwa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI.*” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 13-16.

Bintari Nur Falah, (2019) “*Pengaruh Gaya Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pogalan Kelas VIIP*”, 1(6). 25

Anna Craft, *Membangun Kreaitiitas Anak*. Cetak 1. (London, 2000)

M. Asrori, *Perkembangan Peserta Didik ; Pengembangan Kompetensi Pedagogis Guru*

Mia Damiyanti, *Kemampuan Memecahkan Material Kedokteran Gigi: Studi Korelasi antara Pengetahuan Awal, Berpikir Kreatif dan Konsep Diri Akademik dengan Kemampuan Memecahkan Masalah pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia*, Sertasi, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2002),.33-34.

Supriadi Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Pengembangan Iptek*, (Bandung: Depdikbud Alfabeta, 1997), 8

Depdiknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, (Jakarta:Depdiknas), 36

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Cetakan III, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 14.

Hartanti & Arhantanto, “*Profil Gaya Belajar Mahasiswa Baru: Survei Berdasarkan Metode Barbed an Swassing’ Aima, Indonesia Psycgological*”.

Raski Ramadani, St. Hasmiah mustamin, Ridwan Idris, “*Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Sisa Kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa*”.

Ghufran, M.N & Risnawati, R., *Gaya Belajar Kajian Teoritik*.

Slameto, Rineka Dunn, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.

Rose, Colin & Malcolm, *Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung : Nuansa, 2009), 130-131.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), 1.

Slameto, “*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*”, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 2.

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*.

Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), 54.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*.

Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013),199

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hal. 167

Ratumanan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Surabaya: Unesa University Press, 2006).hal 19.

Saifuddin Azwar, *Reliabilitas Dan Validitas*, (2013), 113.

Ridwan and Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, 2010,18

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.148.

Sutrisno Hadi, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. (Bandung: angkasa, 2001),132.

Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 193

Tata Usaha MTs.Batusitanduk.

Ghozali, I .*Aplikasi Analisis Multikolonieritas dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro. 2016)

L

A

M

P

I

R

A

N

Butir Angket Kreativitas

No.	Nama	Nomor Butir Angket																												Jumlah		
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28		X29	X30
1	U-1	4	5	4	1	3	2	4	3	4	4	5	5	4	5	4	5	1	1	4	1	5	4	1	3	4	4	1	4	1	4	100
2	U-2	1	2	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	3	4	79
3	U-3	3	4	4	1	5	1	5	3	1	1	1	4	4	2	2	4	1	1	5	2	4	5	4	5	2	5	1	4	2	2	88
4	U-4	5	2	5	1	4	1	5	4	4	2	2	5	5	5	5	4	4	2	2	1	5	5	2	2	5	4	4	5	2	5	107
5	U-5	3	2	4	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	5	4	4	2	4	3	5	5	5	4	4	4	4	1	4	1	109
6	U-6	4	5	3	4	5	3	1	1	1	4	5	3	2	1	5	5	2	5	3	3	5	5	5	4	3	5	4	2	1	1	100
7	U-7	4	5	1	1	3	1	4	3	1	2	2	4	4	5	4	1	1	4	4	3	4	1	5	2	1	2	3	1	2	1	79
8	U-8	3	4	4	5	2	3	2	3	2	5	5	4	4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	5	4	3	5	3	4	5	2	111
9	U-9	3	5	5	4	4	4	4	3	5	5	4	3	5	4	5	4	1	1	2	3	2	2	4	4	2	4	4	1	1	1	99
10	U-10	4	2	4	2	2	4	5	4	4	1	2	1	2	2	2	2	2	5	2	4	4	2	2	4	2	4	2	1	2	2	81
11	U-11	3	4	4	3	5	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	115
12	U-12	3	4	2	1	2	4	4	4	1	5	4	5	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	5	99
13	U-13	2	5	4	5	4	1	5	3	4	1	4	4	4	5	4	4	4	1	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	118
14	U-14	1	5	5	1	5	3	2	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	111
15	U-15	3	5	4	4	2	1	5	3	4	5	2	4	2	5	2	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	5	3	4	4	4	103
16	U-16	3	5	2	5	2	1	5	3	3	1	4	3	2	5	2	4	3	4	1	1	3	3	3	3	4	3	4	5	4	3	94
17	U-17	3	5	2	3	5	2	5	3	2	3	3	3	2	2	2	5	2	4	3	2	2	2	2	2	5	5	5	4	4	4	96
18	U-18	4	1	4	4	5	1	4	4	1	4	5	5	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	5	4	2	4	2	3	5	1	99
19	U-19	3	5	2	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	5	2	2	5	5	4	4	5	1	5	1	1	2	4	4	3	4	97
20	U-20	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	3	1	4	3	2	3	2	5	2	4	3	4	5	105
21	U-21	4	2	2	1	2	5	4	3	2	2	5	4	2	2	4	5	3	2	3	4	2	2	5	3	5	4	5	4	1	1	93
22	U-22	3	5	4	5	2	1	3	1	5	3	5	5	5	2	3	4	5	1	5	4	3	2	1	2	3	4	5	3	2	3	99
23	U-23	4	2	1	4	4	1	5	1	4	3	4	1	5	5	4	1	1	3	2	4	5	5	4	2	4	4	4	2	1	4	94
24	U-24	3	2	5	4	5	1	4	3	4	4	4	5	4	5	1	3	3	4	5	4	1	4	1	5	4	4	3	4	4	5	108
25	U-25	4	3	2	2	4	4	5	4	5	1	1	2	2	2	4	4	3	3	3	5	1	3	2	3	3	5	5	4	4	5	98

26	U-26	4	1	5	4	4	2	5	3	2	5	4	4	4	2	5	3	5	2	5	5	2	5	2	5	2	4	2	4	2	5	107	
27	U-27	5	4	4	3	5	5	4	1	2	2	3	3	3	3	5	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	117	
28	U-28	3	5	1	4	3	5	5	4	3	2	3	5	3	3	4	3	3	4	3	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	3	112	
29	U-29	3	4	4	1	5	1	4	3	1	1	1	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	5	4	1	4	3	3	1	4	4	91	
30	U-30	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	120	
31	U-31	3	3	4	3	3	1	3	3	4	1	1	5	5	4	4	3	3	3	4	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	97	
32	U-32	4	5	3	2	1	1	2	3	4	5	5	4	3	3	2	1	1	3	4	2	4	3	4	5	4	4	3	3	3	4	95	
33	U-33	3	5	4	3	5	3	5	3	3	3	3	2	4	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	5	4	99	
34	U-34	2	1	3	4	2	4	5	4	1	1	3	1	5	3	4	2	5	3	1	3	1	4	2	3	1	4	2	5	1	1	81	
35	U-35	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	1	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	120	
36	U-36	3	1	2	3	3	4	2	3	3	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	5	3	5	2	108
37	U-37	4	5	4	4	4	1	5	4	5	4	4	1	5	5	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	107
38	U-38	4	5	4	4	4	1	5	3	5	4	4	1	5	5	4	3	4	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	2	1	4	106	
39	U-39	2	5	5	4	5	4	5	1	4	4	4	2	5	4	1	5	5	5	5	4	2	5	5	4	4	2	5	5	5	5	121	
40	U-40	2	1	3	4	4	2	5	5	3	1	4	1	3	5	4	2	5	3	1	3	1	3	1	4	2	3	1	4	2	5	87	
41	U-41	4	5	2	5	2	5	5	5	5	2	5	5	3	5	1	3	5	3	5	2	4	5	3	3	5	3	4	5	3	4	116	
42	U-42	1	4	3	1	3	3	5	5	5	5	4	5	4	3	5	2	4	1	5	4	5	4	2	1	4	3	4	2	1	5	103	
43	U-43	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	5	4	1	3	3	5	5	104	
44	U-44	3	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	122	
45	U-45	3	5	4	2	4	2	4	5	5	5	4	1	5	5	5	4	1	4	4	4	4	5	2	4	5	2	5	1	4	4	112	
46	U-46	4	4	1	3	4	4	5	5	4	1	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	114	
47	U-47	4	4	4	1	2	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	4	4	3	4	4	5	5	4	3	4	4	121	
48	U-48	1	2	4	4	4	1	5	5	4	2	5	4	1	4	5	1	3	5	4	1	4	5	5	4	5	5	4	3	2	2	104	
49	U-49	4	4	4	4	4	1	4	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	107	
50	U-50	5	3	2	1	2	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	5	100	
51	U-51	1	4	1	3	1	3	4	5	3	4	3	3	1	1	2	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	90	
52	U-52	2	4	5	4	4	3	5	5	4	5	5	1	4	2	4	1	4	5	4	3	5	2	4	1	4	3	5	4	3	5	110	
53	U-53	3	1	2	4	1	4	4	5	4	5	3	5	4	5	4	2	4	5	1	4	3	5	1	4	3	5	4	1	4	5	105	
54	U-54	5	2	2	4	3	4	3	3	4	2	5	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	3	3	5	110
55	U-55	3	4	4	4	4	1	2	5	4	2	4	1	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	116	
56	U-56	4	1	4	4	1	1	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	104	
JUMLAH		178	201	186	177	194	150	227	196	191	178	203	193	203	202	206	180	186	187	195	182	202	211	194	196	198	207	197	181	182	205		

Butir Angket Gaya Belajar

Nama	GAYA BELAJAR																													Jumlah		
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29		X30	
U-1	5	4	1	5	1	1	2	1	5	2	1	1	3	5	1	5	4	4	5	4	2	5	5	5	4	3	4	3	4	3	98	
U-2	5	4	1	5	1	1	2	1	5	2	1	1	3	5	1	5	4	4	5	4	2	5	5	5	4	3	4	3	4	3	98	
U-3	4	5	4	4	4	3	3	1	5	2	5	5	3	1	4	1	1	4	4	1	2	5	5	2	5	3	5	5	2	1	99	
U-4	5	1	2	5	2	1	4	5	5	5	4	4	1	5	4	5	2	1	5	5	5	5	5	5	2	1	5	4	4	5	112	
U-5	2	4	1	3	4	3	1	1	5	4	3	4	3	5	1	1	4	2	4	1	5	3	5	1	3	1	2	3	4	3	86	
U-6	5	5	1	5	3	3	1	5	2	5	3	3	3	5	5	2	5	1	3	1	1	2	3	1	3	1	5	5	5	5	97	
U-7	4	4	4	4	5	5	3	4	1	4	5	4	1	4	2	4	2	4	1	1	1	1	1	4	4	4	1	5	4	2	4	96
U-8	4	3	4	4	3	3	5	5	2	3	1	1	5	5	4	4	2	3	1	5	5	4	4	3	3	2	2	1	2	4	97	
U-9	5	5	4	4	2	4	3	5	2	1	4	3	3	4	4	1	5	1	4	4	5	1	5	1	3	4	5	4	1	4	101	
U-10	2	5	4	2	2	4	1	2	4	2	4	2	5	1	4	2	1	1	1	4	2	4	2	2	4	4	4	5	2	5	87	
U-11	4	2	4	3	4	4	4	5	2	4	3	4	3	1	4	1	4	4	2	4	2	5	3	4	4	1	5	3	4	3	100	
U-12	4	3	1	4	4	1	2	4	4	1	4	4	3	5	4	4	4	4	2	2	5	4	5	2	5	2	5	3	4	4	103	
U-13	4	5	4	5	4	3	4	5	1	4	3	3	3	3	4	5	5	3	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	4	117	
U-14	4	4	4	5	3	3	1	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	1	5	1	5	5	1	3	3	4	5	3	2	4	107	
U-15	4	4	4	1	2	3	5	5	4	1	2	4	1	5	4	4	5	5	4	4	2	5	5	4	1	1	3	2	2	2	98	
U-16	3	4	4	1	3	4	2	4	3	3	5	4	2	1	3	2	3	3	2	1	2	1	4	2	5	3	3	5	1	5	88	
U-17	5	4	1	5	4	1	2	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	4	3	3	5	2	3	5	5	2	2	3	3	2	106	
U-18	4	2	4	5	4	4	1	4	1	3	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	2	4	1	4	3	5	2	4	1	3	100	
U-19	5	4	4	1	3	3	2	4	5	5	3	3	4	2	4	5	5	3	4	4	5	4	3	5	3	5	5	4	4	4	115	
U-20	2	1	5	5	5	3	3	4	5	4	3	5	3	4	2	3	4	3	5	4	5	4	2	3	3	5	4	1	3	3	104	
U-21	5	4	2	5	4	1	4	5	4	2	1	3	3	5	3	2	4	5	2	2	4	5	4	4	3	3	5	5	3	5	107	
U-22	4	4	1	5	4	3	1	2	2	3	4	4	2	3	4	2	5	4	4	2	4	3	1	2	4	4	5	1	2	5	94	
U-23	1	4	2	5	4	3	5	4	5	2	2	5	4	5	2	3	5	4	4	2	4	5	2	5	4	4	5	4	2	4	110	
U-24	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	2	4	2	4	1	1	4	2	4	2	5	3	4	3	4	1	4	2	86	
U-25	4	4	4	5	5	5	5	4	4	1	2	2	1	2	2	3	2	3	4	4	4	5	5	3	3	2	2	3	4	5	102	
U-26	5	4	3	2	2	5	5	2	2	5	4	2	3	5	4	5	4	2	2	4	2	5	5	5	4	4	5	3	5	2	110	
U-27	1	3	2	4	4	5	3	2	4	5	4	4	2	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	3	2	2	4	105	
U-28	4	4	5	4	5	3	3	4	2	3	3	5	4	5	2	3	5	4	4	2	4	5	3	3	5	5	3	3	2	3	110	

U-29	4	4	1	4	2	4	4	5	4	3	5	4	5	1	4	4	5	1	4	4	5	5	4	3	2	4	5	4	4	5	113		
U-30	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	2	4	1	4	2	4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	104		
U-31	5	4	1	5	5	5	4	5	5	2	4	1	3	3	5	1	3	3	2	5	5	3	4	3	5	3	3	3	3	106			
U-32	4	3	2	1	1	2	4	5	2	3	1	4	5	2	2	5	5	4	4	3	3	2	1	4	4	5	2	3	4	95			
U-33	5	1	4	4	5	2	2	5	4	5	4	4	1	5	5	1	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	119			
U-34	3	1	1	3	2	1	4	4	1	2	2	4	1	5	1	5	3	4	2	1	3	4	1	1	5	4	5	1	1	76			
U-35	4	4	4	5	2	5	5	2	4	5	3	4	5	1	4	4	2	4	5	4	4	3	3	4	3	4	4	5	3	2	111		
U-36	4	3	4	3	1	3	4	3	5	4	2	2	4	1	5	1	3	4	5	3	5	5	3	3	4	3	3	4	3	2	99		
U-37	4	4	1	4	1	1	5	5	4	5	4	1	3	5	2	1	4	1	4	4	5	5	1	5	1	1	5	4	4	1	95		
U-38	2	2	4	4	4	1	3	2	4	5	4	1	3	5	2	1	4	1	4	4	5	4	1	4	1	1	5	4	1	5	91		
U-39	4	1	4	5	2	5	1	5	4	2	3	4	5	4	4	1	4	1	4	2	5	5	5	4	3	1	4	2	2	1	97		
U-40	3	1	3	5	2	3	4	5	1	2	5	2	1	5	1	5	3	4	2	1	3	4	1	4	2	4	2	1	3	4	86		
U-41	4	4	1	1	1	3	3	3	1	1	3	5	1	5	1	1	5	5	1	5	5	1	5	5	1	5	3	3	5	1	1	3	86
U-42	4	1	3	4	5	4	3	4	1	2	3	2	3	1	4	4	3	2	5	5	5	1	2	3	1	4	4	5	2	4	94		
U-43	4	1	2	4	3	3	3	4	1	4	3	1	3	2	4	3	1	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	91		
U-44	5	4	4	5	4	5	4	5	5	3	1	1	3	5	1	5	5	3	1	4	5	5	4	5	3	1	5	4	2	5	112		
U-45	4	4	1	5	4	1	2	4	5	5	2	4	1	3	4	4	1	5	4	2	5	4	4	2	4	1	5	4	5	2	101		
U-46	4	5	4	1	4	1	4	2	4	4	1	4	5	1	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	1	3	5	94		
U-47	1	4	4	5	4	3	4	5	4	4	1	3	5	3	2	4	2	4	4	1	1	1	3	4	1	1	4	4	4	4	94		
U-48	2	4	5	4	4	3	4	2	4	4	5	4	4	3	4	4	2	1	4	4	2	1	4	5	4	3	4	4	1	5	104		
U-49	1	1	2	1	4	5	2	4	1	1	4	1	2	5	2	1	2	2	4	4	5	4	4	2	1	3	2	3	3	4	80		
U-50	4	3	4	3	5	5	5	2	5	3	5	2	4	1	5	1	3	5	4	2	5	5	1	2	3	5	1	2	3	1	99		
U-51	5	2	4	4	4	3	4	5	4	3	3	2	1	5	4	4	5	4	4	2	5	2	1	2	4	1	4	1	2	5	99		
U-52	4	4	1	5	1	5	4	5	4	1	2	4	2	3	3	1	2	4	2	4	2	1	2	5	3	4	1	1	3	4	87		
U-53	4	4	4	1	5	4	4	2	5	2	1	3	5	2	2	2	4	1	4	4	4	3	1	5	4	2	4	2	5	3	96		
U-54	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	118		
U-55	2	2	4	4	4	1	4	3	4	2	4	1	3	2	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	1	1	2	1	2	2	81		
U-56	5	2	1	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	1	1	4	2	1	4	2	4	3	4	1	4	4	85		
jumlah		210	184	163	221	184	175	178	209	192	172	174	173	173	191	181	170	191	172	199	175	204	202	178	196	184	162	212	170	166	195		

Tahap pengenalan diri antara Peneliti dan Siswa serta Pengisian Angket

Dokumentasi Hari Pertama



**LEMBAR VALIDASI
ANGKET KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR**

Sekolah : MTs. Batusitanduk

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : VIII/Ganjil

Pokok bahasan :

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Batusitanduk**". Peneliti menggunakan instrumen angket Kreativitas. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap angket kreativitas siswa ditinjau dari gaya belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indicator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 30 October 2019
Validator,

Angriani

(.....Angriani, M.Pd.....)

**LEMBAR VALIDASI
ANGKET KREATIVITAS DAN GAYA BELAJAR**

Sekolah : MTs. Batusitanduk
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Pokok bahasan :

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengaruh Kreativitas Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs. Batusitanduk**". Peneliti menggunakan instrumen angket Kreativitas. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/Ibu memberikan penilaian terhadap angket kreativitas siswa ditinjau dari gaya belajar yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda cek (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran dan revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/Ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- 1 : berarti "kurang relevan"
- 2 : berarti "cukup relevan"
- 3 : berarti "relevan"
- 4 : berarti "sangat relevan"

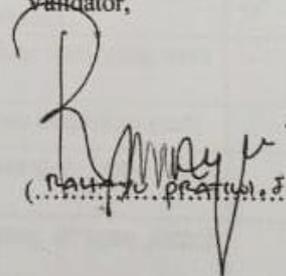
No	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indicator			✓	
3	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik			✓	
4	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian Umum:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- ③. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-Saran:

Palopo, 23 November 2019
Validator,


(R. M. Pratiwi, S.Pd., M.Pd.)

ANGKET KREATIVITAS SISWA

Nama : IVAILA AZZAHARA
 Kelas : VIII A
 Nomor Absen : 23

Petunjuk :

1. Tulislah pada kotak yang telah tersedia
2. Isilah tabel dibawah ini dengan "jujur", sesuai kondisi yang kamu alami
3. Beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban kamu.

Keterangan :

Sl = Selalu Kd = Kadang-kadang Tp = Tidak pernah
 Sr = Sering Jr = Jarang

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		Sl	Kd	Tp	Sr	Jr
1.	Saya menggunakan cara yang berbeda dengan guru dan teman-teman dalam menyelesaikan soal matematika.		✓			
2.	Saya mengerjakan soal matematika sampai menemukan jawabannya.				✓	
3.	Pendapat saya tidak berbeda dengan pendapat teman yang lainnya dalam diskusi.				✓	
4.	Jika guru meminta saran kepada siswa tentang metode pembelajaran yang siswa sukai, saya akan menyumbangkan ide.					✓
5.	Jika alat yang dibutuhkan tidak ada, saya menggunakan alat yang bukan fungsinya. (misalnya kartu pelajar digunakan sebagai penggaris).				✓	
6.	Dalam menyelesaikan soal cerita, saya langsung ke bagian yang ditanyakan tanpa memerinci yang diketahui.	✓				
7.	Saya cenderung memilih untuk menyelesaikan soal yang saya anggap mudah.		✓			
8.	Saya mengerjakan soal yang materinya belum diajarkan guru.			✓		
9.	Saya menyelesaikan soal matematika dengan satu cara penyelesaian.				✓	
10.	Menurut saya, jika penyelesaian tidak sesuai dengan kunci jawaban maka penyelesaian itu salah.				✓	
11.	Saya menyelesaikan soal matematika dengan langkah-	✓				

	langkah yang terperinci.					
12.	Saya menunggu hasil pekerjaan orang lain untuk tugas matematika yang sulit..		✓			
13.	Saya mengerjakan soal tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah				✓	
14.	Saya tidak yakin akan hasil pekerjaan matematika saya benar atau salah.				✓	
15.	Saya mengerjakan tugas sesuai tujuan saya dari awal hingga akhir.		✓			
16.	Ketika guru menjelaskan materi segiempat secara lisan, saya dapat membayangkan materi yang disampaikan guru.	✓				
17.	Untuk memuaskan rasa ingin tahu terhadap suatu materi pelajaran, saya juga banyak membaca diperpustakaan.			✓		
18.	Saya memegang teguh pendapat saya yang sesuai dengan sumber-sumber yang benar.				✓	
19.	Terkadang saya sulit menyampaikan ide dalam kerja kelompok.			✓		
20.	Jika ada bagian dari pelajaran matematika yang kurang jelas, saya cuek saja.		✓			
21.	Saya mengerjakan tugas matematika dengan semangat tinggi.				✓	
22.	Saya selalu mengecek hasil pekerjaan saya.				✓	
23.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru ketika materi yang di jelaskan kurang jelas.	✓				
24.	Ketika guru menjelaskan materi segiempat secara lisan, saya terkadang sulit untuk membayangkan materi yang disampaikan guru.			✓		
25.	Jika cara menyelesaikan teman yang lain lebih berhasil, saya menggunakan cara tersebut.	✓				
26.	Saya dapat dengan mudah memahami maksud dan tujuan masalah dari contoh yang telah diberikan oleh guru.		✓			
27.	Saya membuat model alat baru dalam kerja kelompok untuk memudahkan menjelaskan kepada teman-teman dan guru.	✓				
28.	Saya tidak tertarik untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat.		✓			
29.	Saya sulit untuk memahami maksud dan tujuan masalah atau soal matematika yang diberikan oleh guru.					✓
30.	Saya terkadang tidak teliti saat menyelesaikan soal-soal matematika.					✓

ANGKET GAYA BELAJAR SISWA

Nama : SUHARYO JAPARI
 Kelas : VIII A
 Nomor Absen : 32

Petunjuk :

1. Tulislah terlebih dahulu pada kotak yang telah tersedia
2. Isilah tabel dibawah ini dengan "jujur", sesuai kondisi yang kamu alami
3. Beri tanda centang (✓) pada pilihan jawaban kamu.

Keterangan :

SI = Selalu Kd = Kadang-kadang Tp = Tidak pernah
 Sr = Sering Jr = Jarang

No.	Pernyataan	Skala Penilaian				
		SI	Kd	Tp	Sr	Jr
1.	Saya memiliki tulisan yang rapih dan teratur sehingga saya mudah membaca buku catatan matematika saya.		✓			
2.	Saya lancar berbicara dalam menyampaikan pendapat.		✓			
3.	Saya kesulitan mengingat materi pelajaran yang disampaikan dengan bentuk grafik atau tabel.					✓
4.	Saya memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat dalam buku teks matematika.		✓			
5.	Saya lamban memahami pelajaran matematika ketika teman atau guru hanya menjelaskan saja, tanpa ditulis diatas papan.				✓	
6.	Saya tidak memiliki jadwal belajar matematika atau mata pelajaran secara khusus di rumah.		✓			
7.	Saya lebih suka membaca buku teks matematika sendiri daripada mendengar penjelasan dari teman atau guru matematika.		✓			
8.	Saya lebih mudah memahami materi matematika ketika guru mengajar dengan media pembelajaran berupa gambar.	✓				
9.	Saya tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru karena catatan saya lengkap.		✓			
10.	Saya belajar dengan keadaan buku-buku dan alat tulis lainnya berserakan didekat saya.			✓		
11.	Ketika membaca buku teks matematika dalam waktu yang lama, mata saya mudah lelah walau mata saya normal.	✓				

12.	Saya sulit mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok.		✓			
13.	Ketika mengerjakan PR matematika dirumah, saya lebih mudah mengerjakannya sambil mendengarkan musik.	✓				✓
14.	Saya tidak fokus belajar ketika mendengarkan musik.					✓
15.	Saya tidak terganggu ketika dalam memperhatikan guru mengajar ada teman yang berbicara.		✓			
16.	Saya menggambar suatu bangun ruang dengan ukuran skala yang benar.		✓			
17.	Belajar matematika sangat menyenangkan bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi,	✓				
18.	Saya mendengarkan penjelasan guru supaya tidak perlu membaca buku di rumah.					✓
19.	Saya merasa gugup ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan.		✓			
20.	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru matematika/orang lain.		✓			
21.	Ketika belajar matematika di kelas, mudah bagi saya dengan duduk tenang belajar.	✓				
22.	Ketika membaca buku catatan matematika, saya menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca.	✓				
23.	Saya tidak berani mencoba mengerjakan soal yang cara penyelesaiannya belum pernah saya kerjakan		✓			
24.	Saya mudah mengerti pelajaran matematika dengan menulis.			✓		
25.	Saya tidak suka pelajaran matematika melalui permainan yang menggunakan aktifitas.					✓
26.	Ketika mendapat tugas matematika, saya langsung mengerjakannya tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu..		✓			
27.	Saya harus duduk diam ketika menghafal rumus-rumus matematika.	✓				
28.	Ketika menjelaskan suatu materi matematika yang ditanyakan teman, saya terbiasa menjelaskan sambil menggerakkan tangan.		✓			
29.	Saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara.		✓			
30.	Tangan saya ikut bergerak ketika menjelaskan sesuatu.	✓				

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs BATUSTANDUK**

Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	No. Butir		
				(-)	(+) Jumlah	
Ditinjau dari Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1. Memahami sesuatu dengan asosiasi visual.	Saya lamban memahami ketika teman atau guru matematika melontarkan <u>lelucon/gurauan.</u>	5	- 1	
			Saya lebih suka membaca buku teks matematika sendiri daripada mendengar penjelasan dari teman atau guru matematika.	-	7 1	
		2. Rapi dan teratur <i>Rapi</i>	Saya lebih mudah memahami materi matematika ketika guru mengajar dengan media pembelajaran <u>berupa model/gambar.</u>	-	8 1	
			Saya tidak memiliki jadwal belajar matematika atau mata pelajaran secara khusus di rumah.	6	- 1	
		3. Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna	Saya belajar dengan keadaan buku-buku dan alat tulis lainnya <u>berserakan didekat saya.</u>	10	- 1	
			Saya memiliki tulisan yang rapi dan teratur sehingga saya mudah membaca buku catatan matematika saya.	-	1 1	
				Saya <u>menyisa-</u> kesulitan mengingat materi pelajaran yang disampaikan dengan bentuk grafik atau tabel.	3	- 1
				Saya memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat	-	4 1

		Gaya Belajar Auditori	
4. Sulit menerima instruksi verbal.	dalam buku teks matematika.		
	Saya lancar berbicara dalam menyampaikan pendapat.	2	- 1
	Saya tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru karena saya mempunyai catatan yang lengkap.	-	9 1
5. Belajar dengan cara mendengar	Saya tidak merasa tidak terganggu ketika dalam memperhatikan guru mengajar ada teman yang berbicara.	15	- 1
	Saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru matematika/orang lain.	20	- 1
	Saya mendengarkan penjelasan guru supaya tidak perlu membaca buku di rumah.	-	18 1
6. Lemah terhadap aktivitas visual	Saya menggambar suatu bangun ruang dengan ukuran skala yang benar.	16	- 1
	Ketika membaca buku teks matematika untuk waktu yang lama, mata saya sudah mulai lelah walau mata saya normal.	-	11 1
7. Memiliki kepekaan terhadap musik.	Saya mengisi hari libur dengan mendengarkan musik dibandingkan bermain dengan teman.	-	13 1
	Saya menjadikan suatu lagu sebagai lagu tema/ soundtrack suatu kejadian dalam hidup saya.	-	14 1

Saya sulit mengungkap pendapat ketika berdiskusi atau kelompok

8. Baik dalam aktivitas lisan	<p>Ketika mengerjakan tugas secara berkelompok, saya tidak menguasai pembicaraan dalam kelompok saya. ✓</p> <p>Ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan, saya tidak terbiasa berbicara dengan cepat dan lancar.</p> <p>Belajar matematika menyenangkan ^{gampang} sekat bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi.</p>	12	-	1
9. Belajar melalui aktivitas fisik.	<p>Saya menghafal rumus-rumus matematika dengan duduk diam di kursi. <i>Saya lupa duduk dan ketika menggunakan rumus matematika.</i></p> <p>Ketika membaca buku catatan matematika, saya menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca.</p> <p>Saya mudah mengerti pelajaran matematika dengan menulis.</p>	27	-	1
10. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	<p>Ketika belajar matematika dikelas, mudah bagi saya untuk duduk diam dalam waktu yang lama.</p> <p>Saya tidak ^{menyukai} suka pelajaran matematika melalui permainan yang ^{meningkatkan aktivitas} menyibukkan secara fisik dikelas.</p> <p>Ketika menjelaskan sesuatu dalam kegiatan diskusi atau belajar kelompok, tangan tidak bisa diam, pasti ikut menerangkan juga. <i>Saya tangan saya ikut bergerak ketika menjelaskan sesuatu.</i></p>	21	-	1
Gaya Belajar Kinesetik		25	-	1
		-	30	1

		11. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.	Saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara.	29	-	1			
		12. Menyukai kegiatan coba-coba.	Ketika menjelaskan suatu materi dalam matematika yang ditanyakan teman, saya terbiasa menyentu teman tersebut untuk memperoleh perhatiannya.	-	28	1			
			Saya tidak berani mencoba-coba mengerjakan soal yang cara menyelesaikannya belum pernah saya kerjakan	23	-	1			
			Ketika mendapat lembar soal atau tugas matematika, saya langsung mengerjakannya tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu.	-	26	1			
			Jumlah	15	15	30			
Angket Kreativitas	1. Kecenderungan Berpikir Secara Konvergen dan Divergen.	1. Berpikir secara Konvergen (fokus jelas)	Saya mengikuti pelajaran matematika dengan mengalir begitu saja.	4	-	1			
			Ketika menemukan soal yang sulit, saya cenderung mengerjakan yang mudah saja. Soal yang saya coba kerjakan.	7	-	1			
			Saya mengerjakan soal sampai menemukan jawabannya.	-	2	1			
	1. Kecenderungan bersikap	2. Berpikir Divergen (mencari	Pendapat-pendapat saya dalam suatu diskusi kelas sama dengan pendapat-pendapat teman lainnya.	3	-	1			

para pupil saya tak berbeda dgn teman yang lainnya dan diskusi

(fungsi perasaan).	alternatif pandangan yang berbeda).	Dalam soal cerita, saya langsung ke bagian yang ditanyakan tanpa memerinci yang diketahui. Saya puas dengan satu cara penyelesaian matematika saja. Saya mengerjakan permasalahan matematika dengan cara berbeda dengan teman lainnya maupun guru. Jika alat yang dibutuhkan tidak ada, saya menggunakan alat yang bukan fungsinya. (misalnya kartu pelajar digunakan sebagai penggaris). Saya mengerjakan soal yang materinya belum diajarkan guru. Menurut saya, jika penyelesaian tidak sesuai dengan kunci jawaban maka penyelesaian itu salah. Saya menyelesaikan matematika dengan langkah-langkah yang terperinci.	6	-	1
			9	-	
			-	1	1
			-	5	1
			-	8	1
			10	-	1
			-	11	1
	3. Imajinatif		-	16	1
	4. Rasa ingin tahu		19	-	1
			-	22	1
	5. Taguh ide/independent		12	-	1
			-	17	1
	6. Percaya diri		13	-	1
			-	24	1

	7. Antusias	Saya tidak tertarik untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat.	14	-	1
		Saya mengerjakan tugas matematika dengan semangat tinggi.	-	20	1
	8. Intuitif	Saya mengecek kembali hasil mengerjakan saya karena tidak yakin kebenarannya.	-	21	1
	9. Konsisten	Jika cara menyelesaikan teman yang lain lebih berhasil, saya menggunakan cara tersebut.	23	-	1
		Saya mengerjakan tugas sesuai tujuan saya dari awal hingga akhir.	-	15	
	10. Mampu menyimpan masalah	Saya tidak dapat menyimpan masalah dalam mengerjakan soal matematika yang sulit pada diri saya dalam waktu yang lama.	18	-	1
	Jumlah		12	12	24
Hasil Belajar	Skor hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan tengah semester.				

**PENGARUH KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs BATUSITANDUK**

Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	No. Butir		
				(-)	(+)	
Ditinjau dari Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	1. Memahami sesuatu dengan asosiasi visual.	Saya lamban memahami pelajaran matematika ketika teman atau guru hanya menjelaskan saja, tanpa ditulis diatas papan.	5	-	1
			Saya lebih suka membaca buku teks matematika sendiri daripada mendengar penjelasan dari teman atau guru matematika.	-	7	1
			Saya lebih mudah memahami materi matematika ketika guru mengajar dengan media pembelajaran berupa gambar.	-	8	1
		2. Rapih dan teratur	Saya tidak memiliki jadwal belajar matematika atau mata pelajaran secara khusus di rumah.	6	-	1
			Saya belajar dengan keadaan buku-buku dan alat tulis lainnya berserakan didekat saya.	10	-	1
			Saya memiliki tulisan yang rapih dan teratur sehingga saya mudah membaca buku catatan matematika saya.	-	1	1
		3. Mengerti dengan baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna	Saya kesulitan mengingat materi pelajaran yang disampaikan dengan bentuk grafik atau tabel.	3	-	1
			Saya memperhatikan ilustrasi gambar atau warna yang terdapat	-	4	1

		Gaya Belajar Auditori					
4. Sulit menerima instruksi verbal.	dalam buku teks matematika.						
	Saya lancar berbicara dalam menyampaikan pendapat.	2	-	1			
	Saya tidak lupa dengan apa yang disampaikan oleh guru karena catatan saya lengkap.	-	9	1			
	5. Belajar dengan cara mendengar	Saya tidak terganggu ketika dalam memperhatikan guru mengajar ada teman yang berbicara.	15	-	1		
		Saya merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan secara lisan oleh guru matematika/orang lain.	20	-	1		
	6. Lemah terhadap aktivitas visual	Saya mendengarkan penjelasan guru supaya tidak perlu membaca buku di rumah.	-	18	1		
		Saya menggambar suatu bangun ruang dengan ukuran skala yang benar. <i>di dalam</i>	16	-	1		
	7. Memiliki kepekaan terhadap musik.	Ketika membaca buku teks matematika waktu yang lama, mata saya mudah lelah walau mata saya normal.	-	11	1		
Ketika mengerjakan PR soal matematika dirumah, saya lebih mudah mengerjakannya sambil mendengarkan musik.		-	13	1			
8. Baik dalam aktivitas	Ketika mengerjakan PR soal matematika dirumah, saya tidak fokus mengerjakannya dengan adanya suara musik.	14	-	1			
	Saya sulit mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok.	12	-	1			

Gaya Belajar Kinestetik					
Gaya Belajar Kinestetik	lisan	Saya merasa gugup ketika menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan.	19	-	1
		Belajar matematika sangat menyenangkan bagi saya ketika ada kesempatan untuk berdiskusi,	-	17	1
	9. Belajar melalui aktivitas fisik.	27	-	1	
		Ketika membaca buku catatan matematika, saya menggunakan jari saya untuk menunjuk kata atau kalimat yang sedang saya baca.	-	22	1
		Saya harus duduk diam ketika menghafal rumus-rumus matematika.	-	24	1
		Saya mudah mengerti pelajaran matematika dengan menulis.	21	-	1
	10. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak	Ketika belajar matematika dikelas, mudah bagi saya dengan duduk tenang dalam waktu yang lama.	25	-	1
		Saya tidak suka pelajaran matematika melalui permainan yang menggunakan aktifitas.	-	30	1
		Tangan saya ikut bergerak ketika menjelaskan sesuatu.	29	-	1
	11. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.	Saya tidak peka terhadap perubahan ekspresi teman saya ketika berbicara.	-	28	1
		Ketika menjelaskan suatu materi matematika yang ditanyakan teman, saya terbiasa menyentu teman tersebut untuk memperoleh perhatiannya.	23	-	1
	12. Menyukai kegiatan	Saya tidak berani mencoba mengerjakan soal yang cara	-	-	1

		coba-coba.	menyelesaiannya belum pernah saya kerjakan				
			Ketika mendapat tugas matematika, saya langsung mengerjakannya tanpa harus melihat instruksinya terlebih dahulu.	-	26	1	
Jumlah							
			Saya cenderung memilih untuk menyelesaikan soal yang saya anggap mudah.	7	-	1	
			Saya mengerjakan soal sampai menemukan jawabannya.	-	2	1	
			Pendapat saya tidak berbeda dengan pendapat teman yang lainnya dalam diskusi.	3	-	1	
			Dalam menyelesaikan soal cerita, saya langsung ke bagian yang ditanyakan tanpa memerinci yang diketahui.	6	-	1	
			Saya menyelesaikan soal matematika dengan satu cara penyelesaian.	9	-	1	
			Saya menggunakan cara yang berbeda dengan guru dan teman-teman dalam menyelesaikan soal matematika.	-	1	1	
			Jika alat yang dibutuhkan tidak ada, saya menggunakan alat yang bukan fungsinya. (misalnya kartu pelajar digunakan sebagai penggaris).	-	5	1	
			Saya mengerjakan soal yang materinya belum diajarkan guru.	-	8	1	
			Menurut saya, jika penyelesaian tidak sesuai dengan kunci jawaban maka penyelesaian itu salah.	10	-	1	
			Saya menyelesaikan matematika dengan langkah-langkah yang terperinci. (70%)	-	11	1	
			Ketika guru menjelaskan materi secepat secara lisan, saya dapat membayangkan materi yang disampaikan guru.	-	16	1	
Angket Kreativitas							
a. Kecenderungan Berpikir Secara Konvergen dan Divergen.	1. Berpikir Konvergen (fokus jelas)	secara (mencari dengan yang berbeda).					
b. Kecenderungan	2. Imajinatif						

bersikap (fungsi perasaan).	<p>Ketika guru menjelaskan materi segiempat secara lisan, saya terkadang sulit untuk membayangkan materi yang disampaikan guru.</p> <p>Jika ada perlombaan membuat ketrampilan, saya membuat sesuatu yang belum pernah dibuat siswa lain.</p>	24	-	1
3. Rasa ingin tahu	<p>Jika ada bagian dari pelajaran matematika yang kurang jelas, saya cuek saja.</p> <p>Saya mengajukan pertanyaan kepada guru ketika materi yang di jelaskan kurang jelas.</p> <p>Untuk memuaskan rasa ingin tahu terhadap suatu materi pelajaran, saya juga banyak membaca dipustakaaan.</p> <p>Jika guru meminta bantuan siswa untuk membuat nyaman kelas, saya akan menyumbangkan ide.</p> <p>Terkadang saya sulit menyumbangkan ide dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelas.</p> <p>Saya membuat model alat baru dalam kerja kelompok untuk memudahkan menjelaskan kepada teman-teman dan guru.</p> <p>Terkadang saya sulit mengeluarkan ide dalam kerja kelompok agar mudah menjelaskan kepada teman-teman dan guru.</p> <p>Saya menunggu hasil pekerjaan orang lain untuk tugas matematika yang sulit.</p> <p>Saya memegang teguh pendapat saya yang sesuai dengan sumber-sumber yang benar.</p> <p>Saya tidak yakin akan hasil pekerjaan matematika saya benar atau salah.</p> <p>Saya mengerjakan soal tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah.</p>	20	-	1
4. Taguh ide/independent	<p>Sampaiuan</p> <p>Jika guru meminta bantuan siswa untuk membuat nyaman kelas, saya akan menyumbangkan ide.</p> <p>Terkadang saya sulit menyumbangkan ide dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelas.</p> <p>Saya membuat model alat baru dalam kerja kelompok untuk memudahkan menjelaskan kepada teman-teman dan guru.</p> <p>Terkadang saya sulit mengeluarkan ide dalam kerja kelompok agar mudah menjelaskan kepada teman-teman dan guru.</p> <p>Saya menunggu hasil pekerjaan orang lain untuk tugas matematika yang sulit.</p> <p>Saya memegang teguh pendapat saya yang sesuai dengan sumber-sumber yang benar.</p> <p>Saya tidak yakin akan hasil pekerjaan matematika saya benar atau salah.</p> <p>Saya mengerjakan soal tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah.</p>	26	-	1
5. Percaya diri	<p>Sampaiuan</p> <p>Jika guru meminta bantuan siswa untuk membuat nyaman kelas, saya akan menyumbangkan ide.</p> <p>Terkadang saya sulit menyumbangkan ide dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelas.</p> <p>Saya membuat model alat baru dalam kerja kelompok untuk memudahkan menjelaskan kepada teman-teman dan guru.</p> <p>Terkadang saya sulit mengeluarkan ide dalam kerja kelompok agar mudah menjelaskan kepada teman-teman dan guru.</p> <p>Saya menunggu hasil pekerjaan orang lain untuk tugas matematika yang sulit.</p> <p>Saya memegang teguh pendapat saya yang sesuai dengan sumber-sumber yang benar.</p> <p>Saya tidak yakin akan hasil pekerjaan matematika saya benar atau salah.</p> <p>Saya mengerjakan soal tersulit meskipun ada kemungkinan hasilnya salah.</p>	19	-	1
		12	-	1
		-	18	1
		14	-	1
		-	13	1

yang siswa sukai

	6. Antusias	Saya tidak tertarik untuk menyelesaikan permasalahan matematika dengan cepat.	28	-	1
		Saya mengerjakan tugas matematika dengan semangat tinggi.	-	21	1
	7. Intuitif	Saya selalu mengecek hasil pekerjaan saya.	-	22	1
		Terkadang saya lupa mengecek kembali hasil pekerjaan saya.	26	-	1
	8. Konsisten	Jika cara menyelesaikan teman yang lain lebih berhasil, saya menggunakan cara tersebut.	25	-	1
		Saya mengerjakan tugas sesuai tujuan saya dari awal hingga akhir.	-	15	1
	Jumlah		15	15	30
Hasil Belajar	Skor hasil belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan ^{ujian} tengah semester.				



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 0425 TAHUN 2021

TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses Pengujian Skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Penguji Skripsi;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Penguji Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Surat Keputusan Dekan;
- c. bahwa yang tercantum namanya dalam Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat untuk diangkat sebagai dosen Penguji Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1
- Kesatu** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran Surat Keputusan ini sebagaimana Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Menandatangani Surat Penetapan Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji Skripsi;
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Penguji Skripsi adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan Skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan Ujian Skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk Skripsi;
- Ketiga** : Surat Keputusan ini berlaku pada Ujian Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah Skripsi;
- Keempat** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2021;
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan Pengujian Skripsi selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Keenam** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 13 April 2021

Dekan,



Penyusunan :
Rektor IAIN Palopo di Palopo;
Ketua Prodi Tadris Matematika FTIK di Palopo;
Arsip.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALOPO
NOMOR : 0422 TAHUN 2021
TANGGAL : 13 APRIL 2021
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM S1

- I. Nama Mahasiswa : Wanti
NIM : 15 0204 0062
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
- II. Judul Skripsi : Pengaruh Kreativitas terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VIII Batusitanduk.
- III. Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Muh. Hajarul Aswad A., M.Si.
Penguji (I) : Alia Lestari, M.Si.
Penguji (II) : Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing (I) : Dr. Mardi Takwim, M.Hi.
Pembimbing (II) : Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.

Dekan,



[Handwritten Signature]
Nurdin K.

RIWAYAT HIDUP



Wanti., lahir di Tombang pada tanggal 25 Februari 1997.

Penulis terlahir dari keluarga sederhana di Desa Kelurahan

Tombang Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu yang

merupakan anak ke-5 dari 7 bersaudara dari pasangan

Ayahanda Pelei dan Ibunda Ros Mini. Penulis mulai

mengikuti pendidikan di tingkat dasar di SDN 487 Kaluku dan tamat pada tahun

2009. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 5

Walenrang hingga tahun 2012. Pada tahun 2012 melanjutkan pendidikan di SMA

Negeri 1 Luwu yang kini berganti 2 Luwu dan tamat pada tahun 2015. Setelah

lulus SMA di tahun 2015, Penulis kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di

perguruan tinggi IAIN Palopo dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Program

Studi Pendidikan Matematika sejak tahun 2015. Selama mengikuti pendidikan di

kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis pernah aktif di

organisasi kemahasiswaan baik intra maupun ekstra kampus. Adapun pengalaman

organisasi internal kampus yaitu penulis tergabung dalam HMPS Matematika

pada tahun 2015/2016 dan untuk organisasi ekstra penulis tergabung dalam Ormas

Wahdah Islamiyah Palopo pada tahun 2016 hingga saat ini dan selamanya.

Contact person penulis : wantip250297@gmail.com